

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN
PENGALAMAN DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL
TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SMP
NEGERI SE KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Irfana Putri Setiadi
NIM. 06101241013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2011**

PERSETUJUAN

**Skripsi yang berjudul "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN
PENGALAMAN DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU SMP NEGERI SE KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA" ini telah disetujui oleh pembimbing
untuk diujikan.**

Yogyakarta, Desember 2010

Pembimbing I

Suyud, M. Pd
NIP. 19570513 198811 1 002

Pembimbing II

Dr. Lantip Diat Prasojo
NIP. 19740425 200003 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irfana Putri Setiadi

NIM : 06101241013

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

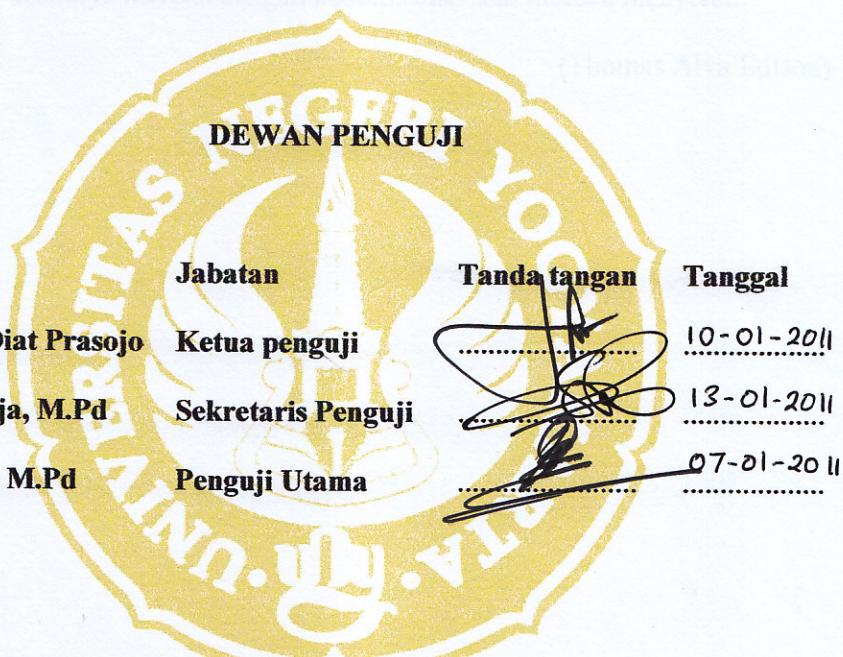
Yogyakarta, Desember 2010
Yang menyatakan,



Irfana Putri Setiadi
NIM. 06101241013

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SMP NEGERI SE KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2010 dan dinyatakan lulus.



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.

(Abu Bakar Sibli)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- Ayahanda dan ibunda tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, menyayangi, menyemangati dan menasehatiku.
- Adik-adikku tersayang; Nunu, Sri, dan Rani yang selalu menyemangati dan mendukungku.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
- Nusa dan Bangsa

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN
DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL TERHADAP PROFESIONALITAS
GURU SMP NEGERI SE KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:
Irfana Putri Setiadi
06101241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru; (2) seberapa besar pengaruh pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru; dan (3) seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri se-Kecamatan Mlati yang berjumlah 66 guru. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh individu dalam populasi diteliti. Metode pengambilan data yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi. Instrumen ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas telah terpenuhi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru yang dikuatkan dengan koefisien regresi 1,353 dan dibuktikan dengan t_{hitung} 2,995 dengan kontribusi variabel latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru sebesar 17,71 %. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru yang dikuatkan dengan koefisien regresi 2,110 dan dibuktikan dengan t_{hitung} 4,072 dengan kontribusi variabel pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru sebesar 21,09 %. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru yang ditunjukkan dengan harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,932 > 3,143$). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi $R_y(1,2)$ sebesar 0,623 dan koefisien determinan ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,388. Hal ini berarti 38,8% profesionalitas guru dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional, sedangkan selebihnya yaitu 61,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti; pengalaman mengajar, motivasi guru dalam mengajar, lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, upaya guru dalam mengembangkan karir dan lain sebagainya.

Kata kunci: *latar belakang pendidikan, pengalaman diklat teknis fungsional, profesionalitas guru.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, program studi Manajemen Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Bapak Suyud, M.Pd dan Bapak Dr. Lantip Diat Prasojo selaku dosen pembimbing skripsi yang mau meluangkan waktunya serta penuh dengan keikhlasan dan kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Waluyo Adi, M. Pd selaku penguji utama ujian skripsi yang mau meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing penulis.

5. Bapak Setya Raharja, M. Pd selaku sekretaris penguji ujian skripsi yang mau meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing penulis.
6. Para dosen program studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepala Sekolah dan segenap guru serta karyawan pada SMP Negeri se Kecamatan Mlati yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu dan mendampingi penulis dalam penelitian.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Pendidikan angkatan 2006 yang senantiasa mendukung, menyemangati dan memberikan bantuan yang sangat penulis butuhkan.
9. Teman-teman kos; Iie, Arum, Erma, Elin, Mba Endah, Mba Kiki, Mba Astin, Mba Emi dan lain-lain yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2010

Penulis,

Irfana Putri Setiadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Tinjauan tentang Profesionalitas Guru.....	14
2. Tinjauan tentang Latar Belakang Pendidikan.....	32
3. Tinjauan tentang Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum SMP Negeri se Kecamatan Mlati.....	68
1. SMP Negeri 1 Mlati.....	68
2. SMP Negeri 2 Mlati.....	69
3. SMP Negeri 3 Mlati.....	72
B. Deskripsi Data.....	73
1. Profesionalitas Guru.....	75
2. Latar Belakang Pendidikan.....	78
3. Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.....	80
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	83
1. Uji Normalitas.....	83
2. Uji Linearitas.....	83
3. Uji Multikolinearitas.....	84
D. Pengujian Hipotesis.....	85
1. Analisis Regresi Linear Berganda	85
2. Persamaan garis regresi.....	85
3. Koefisien determinasi (R^2).....	86
4. Uji Hipotesis Pertama dan Kedua.....	87
5. Uji F.....	87
6. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	88
E. Pembahasan.....	89
1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.....	89
2. Pengaruh Pengalaman Diklat Teknis Fungsional Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.....	91
3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional Secara Bersama-Sama Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.....	92
F. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenjang Pendidikan Guru di SMP Negeri 1,2 dan 3 Mlati.....	8
Tabel 2. Data Keikutsertakan Diklat Teknis Fungsional Bidang Pendidikan.....	10
Tabel 3. Populasi Guru Mata Pelajaran.....	54
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban	56
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Latar Belakang Pendidikan.....	57
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pengalaman Diklat Teknis Fungsional...	57
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Profesionalitas Guru.....	58
Tabel 8. Interpretasi Multikolinearitas.....	65
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru.....	76
Tabel 10. Kategori Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru.....	77
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan.....	78
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan.....	79
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.....	81
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Variabel Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.....	82
Tabel 15. Rangkuman Uji Normalitas.....	83
Tabel 16. Rangkuman Uji Linearitas.....	84
Tabel 17. Rangkuman Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 18. Rangkuman Hasil Regresi Ganda.....	85
Tabel 19. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	51
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Profesionalitas Guru.....	76
Gambar 3. Diagram Batang Kategori Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru.....	77
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan.....	79
Gambar 5. Diagram Batang Kategori Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan.....	80
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.....	81
Gambar 7. Diagram Batang Kategori Kecenderungan Variabel Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian.....	101
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	103
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrumen.....	112
Lampiran 4. Data Primer Penelitian.....	117
Lampiran 5. Deskripsi Data Responden.....	127
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Kelas Interval dan Kategori Kecenderungan.....	132
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis.....	136
Lampiran 8. Hasil Pengujian Hipotesis.....	141
Lampiran 9. Hasil Perhitungan SR dan SE.....	143
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pada sektor pendidikan, pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap peningkatan pengembangan pengetahuannya dalam proses belajar mengajar. Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar dan gurulah yang berada di bagian terdepan dalam pelaksanaan pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk mendidik serta mencerdaskan anak bangsa, sehingga sangat dituntut keprofesionalitasannya.

Pemerintah melalui Presiden sudah menetapkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004 bertepatan dengan peringatan Hari Guru Nasional dan HUT PGRI ke 63 yang dinyatakan sebagai wujud keseriusan Pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan para guru, dan diteruskan dengan diterbitkannya UU Guru dan Dosen pada tahun 2005. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

serta memerlukan pendidikan profesi. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sehingga dapat dikatakan profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru wajib untuk meningkatkan keprofesionalitasannya. Sebagai jabatan profesional guru memerlukan pendidikan lanjutan yang mengutamakan pada praktik. Guru yang profesional memiliki tanggung jawab secara pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual tidak hanya kepada anak didiknya saja tetapi juga kepada dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Secara kualitas, di Indonesia masih kekurangan guru yang betul-betul berkualitas tinggi sesuai dengan standar profesional, fungsional maupun kompetisional. Dilihat dari latar belakang pendidikan saja, masih banyak guru kita yang belum berkependidikan sarjana kependidikan. Mereka yang berpendidikan sarjana pun, kualitasnya masih diragukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru sebagai pendidik pada SMP/sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Demikian pula halnya dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu harus dikuasai oleh guru dan kepala sekolah, sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Untuk itu, peningkatan kemampuan profesional guru perlu dilakukan secara terus menerus.

Dalam artikel Ani M. Hasan (2003) mengatakan bahwa kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganannya belajar siswa. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru Biologi dapat mengajar Kimia atau Fisika. Ataupun guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Fenomena yang terjadi belakangan ini profesi guru semakin diminati, dikarenakan adanya isu akan ada kenaikan gaji dan tunjangan guru. Hal ini membuat lembaga pendidikan setingkat universitas yang memiliki jurusan kependidikan guru semakin laris. Dengan adanya fenomena tersebut maka akan didapat bibit-bibit unggul sebagai calon guru. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, di mana orang memilih profesi guru sebagai profesi nomor dua jika tidak berhasil mencapai profesi lainnya. Namun dengan adanya fenomena tersebut kurang diimbangi dengan motivasi menjadi guru itu sendiri. Di mana menjadi seorang guru bukan merupakan panggilan jiwa, tapi ketertarikan itu dikarenakan gaji besar yang akan didapat ketika menjadi guru nanti. Hal ini akan menyebabkan membludaknya jumlah guru yang kurang diimbangi dengan kualitas.

Oleh karena itu, penyeleksian calon guru menjadi hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan cermat. Tidak hanya dengan nilai yang dimiliki, namun juga motivasinya. Selain itu, peningkatan kemampuan profesional guru juga seharusnya diarahkan pada pembinaan kemampuan profesional dan sekaligus pembinaan komitmennya. Peningkatan kemampuan profesional guru melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, pelatihan pendidikan dan tugas belajar, serta pembinaan komitmen pegawai sekolah melalui pembinaan kesejahteraannya. Oleh karena itu, profesi guru harus didukung dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan yang cukup untuk menjadi seorang guru. Artinya seorang guru memang harus berlatar belakang pendidikan ilmu keguruan dan ilmu pendidikan. Jadi orang yang tidak mempunyai latar belakang seperti ini,

bagaimana pun tidak akan mampu dan tidak mempunyai kompetensi sebagai guru dalam arti yang sesungguhnya. Karena guru adalah jabatan profesi, maka ia harus berlatar belakang pendidikan ilmu keguruan dan ilmu pendidikan serta bekerja sebagai guru, yaitu berkiprah di bidang pendidikan (Hamdaini, 2006).

Kini muncul juga suatu konsep penetapan standar kompetensi guru, yang tentu saja berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan mereka. Mengenai konsep standar kompetensi guru ini paling tidak harus dilihat dari dua hal pokok, yaitu tingkat dan jenis pendidikan yang sudah atau akan dimiliki guru.

Dengan bertambah masa kerja mengajarnya guru diharapkan memiliki semakin banyak pengalaman. Pengalaman-pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalitas pekerjaan (Dedi Supriadi, 1999: 21). Guru yang sudah lama mengabdi di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdi. Pendek kata apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan dan pengalaman mengajar semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam hal profesionalitas guru.

Oktovianus Sahulata (2008) mengatakan bahwa banyak kalangan menganggap mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, salah satunya dikarenakan lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh di lembaga pendidikan belum memadai untuk digunakan secara mandiri, karena yang terjadi di lembaga pendidikan hanya *transfer of knowledge* semata yang mengakibatkan anak didik tidak inovatif, kreatif bahkan tidak pandai dalam menyiasati persoalan-persoalan di seputar lingkungannya.

Banyak juga guru yang kurang menghargai profesi mereka, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Komersialisasi mengajar, guru malas, guru arogan, dan lain sebagainya yang sering menyebabkan pudarnya wibawa guru dimata masyarakat, sehingga pengakuan profesi guru semakin merosot. Itu sebabnya pengakuan dan usaha menegakkan profesi guru harus dimulai dari guru itu sendiri. Usaha yang dapat dilakukan harus dimulai dengan mengakui secara sadar makna profesi itu, mengakui dan mencintai tugas profesi serta berusaha mengembangkan profesi yang disandang. Beban guru yang semakin berat juga disebabkan oleh semakin banyaknya siswa yang brutal dan melanggar aturan sekolah, merupakan suatu faktor kendala pada profesionalisme guru disamping beberapa faktor lainnya.

Menurut LPMP D.I. Yogyakarta (2006) Pelatihan memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisasi guru. Seperti penyelenggaraan diklat yang memiliki dampak baik terhadap alumninya. Antara lain dampak terhadap pribadinya, penyelenggaraan pembelajaran di kelas, dan lain sebagainya. Seperti kegiatan evaluasi dan pemantauan dampak diklat tindak lanjut uji kompetensi bagi guru yang diselenggarakan oleh KMP LPMP Propinsi D.I.Y pada tahun 2006. Dari hasil evaluasi itu juga diketahui bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan guru mengelola Kegiatan Belajar Mengajar, kemampuan guru dalam berkreativitas dan berinovasi, peran guru dalam pengembangan institusi, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut evaluasi, serta kemampuan guru dalam memilih, membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Melalui hasil wawancara dengan pihak Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sleman, Diklat dalam Jabatan yaitu Diklat Teknis Fungsional bidang pendidikan di Kabupaten Sleman untuk guru baru aktif diadakan dalam empat tahun terakhir ini. Diklat dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Daerah, dan lembaga-lembaga yang kompeten. Sejak tahun 2009 tidak sembarang lembaga dapat memperoleh izin untuk penyelenggaraan diklat. Hanya lembaga yang sudah mempunyai sertifikat penyelenggara diklat dari Departemen Dalam Negeri yang sudah terakreditasi yang dapat menyelenggarakan diklat. Diklat yang ditujukan untuk guru adalah diklat teknis fungsional bidang pendidikan. Selain itu ada juga diklat karya tulis ilmiah yang yang wajib diikuti oleh guru yang akan naik ke golongan yang lebih tinggi (IV/b). Ide diadakannya diklat teknis fungsional bidang pendidikan ini sendiri muncul sebagai akibat untuk menaikkan nilai Ujian Nasional setiap tahunnya, yang mengikutsertakan guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran dengan nilai Ujian Nasional yang rendah. Guru yang diikutkan dalam diklat hanyalah guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam sebuah artikel yang ditulis dalam Bernas Yogyakarta (2006) menjelaskan bahwa meski pemerintah pusat akan mengangkat semua guru bantu sebagai Pegawai Negeri Sipil, namun Pemerintah Kabupaten Sleman tidak akan melakukan kebijakan seperti itu. Hanya guru bantu yang kinerjanya baik saja yang akan diangkat. Hal itu dimaksudkan untuk menciptakan sumber daya manusia di bidang pendidikan yang berkualitas. Pemerintah Kabupaten Sleman tidak akan mengangkat guru bantu yang kinerjanya tidak baik. Kalau diketahui guru bantu itu

kinerjanya tidak bagus, yang bersangkutan tidak akan diangkat. Jadi kalau kualitasnya buruk, bagaimanapun tidak akan diangkat. Bahkan akan direkrut guru bantu lagi yang diyakini kualitasnya baik. Ditambahkan, sampai saat ini setidaknya baru ada satu guru bantu yang dinilai etos kerjanya sangat rendah. Sehingga kalau tidak bisa memperbaiki diri, yang bersangkutan kontraknya tidak akan diperpanjang lagi, sehingga otomatis tidak akan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Permasalahan mengenai keprofesionalitasan guru juga terjadi pada SMP Negeri di Kecamatan Mlati, belum semua guru berlatar belakang pendidikan Sarjana Kependidikan. Berikut ini rincian jenjang pendidikan guru mata pelajaran di SMP N 1 Mlati, SMP N 2 Mlati, dan SMP N 3 Mlati.

Tabel 1. Jenjang Pendidikan Guru di SMP Negeri 1,2 dan 3 Mlati

No.	Nama Sekolah	Jenjang Pendidikan									
		S2	S1	Sar mud	D3	D2	D1	PGSLP	PGSMTP	SLA	SLTA
1.	SMP N 1 Mlati	-	16	2	-	3	-	-	-	4	-
2.	SMP N 2 Mlati	2	21	-	2	-	3	1	-	-	1
3.	SMP N 3 Mlati	-	17	1	2	1	3	1	1	-	-

Sumber: Diperoleh dari masing-masing sekolah yang bersangkutan

Kekurangan guru juga masih terjadi, yang mengakibatkan sekolah berinisiatif untuk menutupinya dengan GTT. Pengajuan kebutuhan guru pada dinas pendidikan belum tentu dapat dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan guru dapat dilakukan dengan mutasi antar daerah. Namun sekolah kesulitan mendapatkan tenaga guru yang diperoleh melalui mutasi. Apalagi setelah diberlakukannya sistem otonomi daerah yang menyebabkan para guru mengalami kesulitan jika ingin mutasi ke sekolah lain.

Selain itu masih banyak terjadi kasus seorang guru yang mengajar suatu mata pelajaran yang lebih dari satu jenis mata pelajaran, maupun yang hanya satu mata pelajaran namun tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Seperti di SMP N 1 Mlati di mana terdapat seorang guru lulusan S1 pendidikan ekonomi yang juga mengajar mata pelajaran sejarah. Di SMP N 2 Mlati guru dengan kompetensi mengajar Bahasa Indonesia yang berperan ganda dengan mengajar Bahasa Jawa, guru lulusan pendidikan PPKn yang selain mengajar PPKn juga mengajar elektro dan TI, serta guru lulusan Sarjana Karawitan yang mengajar TIK. Salah satu penyebab yang diutarakan yaitu akibat kurangnya guru suatu mata pelajaran tertentu dalam suatu sekolah yang menyebabkan sekolah mengambil tindakan dengan menempatkan guru yang sebenarnya kurang kompeten untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut. Walaupun para guru tersebut memiliki ilmu dari mata pelajaran yang diajarkan selain dari kompetensi yang dimilikinya, tetap saja ilmu yang didapat belum seharusnya ditransferkan ke peserta didiknya. Tetap haruslah guru yang memiliki latar pendidikan yang sesuailah yang siap untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Keikutsertaan para guru mata pelajarannya untuk mengembangkan profesiinya cenderung aktif, terutama bagi guru yang masih berusia muda. Namun bagi yang sudah berumur cenderung malas untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Terutama untuk guru yang sudah berusia 40 tahun ke atas. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Para guru di SMP Negeri se Kecamatan Mlati sebagian pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang kompeten. Namun berdasarkan data rekapitulasi peserta diklat teknis fungsional pemerintah Kabupaten Sleman mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 pada bidang pendidikan yang peneliti peroleh dari Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sleman partisipasi dari guru pada SMP Negeri se Kecamatan Sleman masih rendah. Bagi guru yang sudah mengikuti pelatihan atau diklatpun belum tentu dapat langsung mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 2. Data Keikutsertakan Diklat Teknis Fungsional Bidang Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tahun Diklat			
		2006	2007	2008	2009
1.	SMPN 1 Mlati	1	1	1	-
2.	SMPN 2 Mlati	-	1	-	-
3.	SMPN 3 Mlati	1	2	1	-

Sumber: Bidang Diklat Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sleman

Nama diklat yang diikuti guru mata pelajaran SMP N di Kecamatan Mlati yang didiklatkan mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 yaitu Diklat Guru Bidang Studi Matematika tahun 2006, Diklat Bidang Studi Bahasa Inggris Bagi Guru SMP dan Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SMP, SMA dan SMK Jenjang Dasar tahun 2007, serta Diklat Mata Pelajaran IPA Bagi Guru SMP tahun 2008. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keikutsertaan guru SMPN di kecamatan Mlati mulai dari penyelenggaraan diklat sejak tahun 2006 hingga 2009 masih rendah. Bahkan pada tahun 2009 tidak ada guru SMP Negeri dari Kecamatan Mlati yang ikut berpartisipasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan

pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Mlati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan profesionalitas guru, antara lain :

1. Masih banyak guru yang belum berlatar belakang pendidikan sarjana kependidikan.
2. Penempatan dan penugasan guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
3. Pentingnya pelatihan dan diklat dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru.
4. Sekolah menutupi kekurangan guru mata pelajaran dengan menempatkan guru yang tidak berlatar pendidikan sesuai dengan penempatannya.
5. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.
6. Partisipasi keikutsertaan dalam diklat masih rendah.

C. Batasan Masalah

1. Berdasar dari identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi pada keprofesionalitasan guru ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional pada SMP Negeri se Kecamatan Mlati.
2. Berdasarkan jenis guru yang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, serta guru bimbingan dan konseling/konselor, subjek penelitian dibatasi pada guru

bidang studi/guru mata pelajaran pada SMP Negeri se Kecamatan Mlati karena terkait secara langsung dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diuji sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati?
3. Seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.
2. Pengaruh pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.
3. Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Tenaga Pendidikan dan Manajemen Pelatihan/Diklat terutama mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional guna meningkatkan profesionalitas guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh keprofesionalitasan guru ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan profesionalitas diri.

b. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi berupa masukan dari hasil penelitian ini guna meningkatkan dan mengembangkan sekolah, terutama dari segi Manajemen Tenaga Pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan guru yang dilaksanakan oleh pihak sekolah

c. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu Manajemen Pendidikan khususnya pada mata kuliah Manajemen Tenaga Pendidikan dan Manajemen Training.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan tentang Profesionalitas Guru
 - a. Pengertian Profesionalitas Guru

Menurut Syaiful Sagala (2009: 1) profesionalisme diterangkan sebagai berikut;

“Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).”

Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 4 profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Dede Mohamad Riva (2010) profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai *he does his job well*. Artinya, guru haruslah orang yang memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki

sikap integritas profesional. Dengan integritas barulah, sang guru menjadi teladan atau *role model*.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas adalah suatu sikap profesional seseorang terhadap pekerjaannya serta bertanggung jawab atas keputusannya di mana ia mempunyai keahlian dan pengabdian terhadap bidang yang digelutinya dengan sistem kerja yang terstruktur dan berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang digelutinya tersebut.

Guru secara sederhana menurut Syaiful Sagala (2009: 21) dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah, ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006: 8-9) guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional.

Pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Guru Mata Pelajaran dimaknai sebagai guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab wewenang, dan hak secara penuh dalam proses belajar mengajar pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan profesional dengan pekerjaan sebagai pengajar dengan cara memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dan memiliki kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang diajarkannya.

Berdasarkan uraian di atas, profesionalitas guru dapat diartikan yaitu kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar yang menguasai secara mendalam bidang keilmuannya, bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya dan telah memiliki kompetensi dan pendidikan yang sesuai dengan penugasannya, dan memiliki tanggung jawab yang besar serta mempunyai keahlian dan pengabdian terhadap bidang pendidikan yang digelutinya dengan memiliki sistem kerja yang terstruktur.

b. Ciri-Ciri dan Kriteria Guru Profesional

Menurut H. A. R. Tilaar (2004: 137-138) para profesional mempunyai ciri-ciri yang khusus. Mereka mengabdi pada suatu profesi. Adapun ciri-ciri dari suatu profesi yaitu;

- 1) memiliki suatu keahlian khusus,
- 2) merupakan suatu panggilan hidup,
- 3) memiliki teori-teori yang baku secara *universal*,
- 4) mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri,
- 5) dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif,
- 6) memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya,
- 7) mempunyai kode etik,
- 8) mempunyai klien yang jelas,
- 9) mempunyai organisasi profesi yang kuat, dan
- 10) mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.

Syarat-syarat atau kriteria guru profesional menurut Hamzah B. Uno (2008:

29) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus berijazah.
- 2) Guru harus sehat rohani dan jasmani.
- 3) Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.

- 4) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.
- 5) Guru di Indonesia harus berjiwa sosial.

Sebagai tenaga profesional yang memerlukan keahlian khusus, guru sebagai suatu profesi harus memenuhi kriteria profesional yang berdasarkan hasil Lokakarya Pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung (Oemar Hamalik, 2006: 37-38), antara lain:

- 1) Fisik, meliputi; sehat jasmani dan rohani dan tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- 2) Mental/kepribadian, meliputi; berjiwa Pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia, berbudi pekerti luhur, sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, bersikap terbuka dan inovatif, cinta pada profesinya, dan disiplin.
- 3) Keilmianah/pengetahuan, meliputi; memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, mencintai ilmu pengetahuan, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis.
- 4) Keterampilan, meliputi; mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

c. Upaya Meningkatkan Mutu dan Profesionalitas Guru

Dede Mohamad Riva (2010) menyadari banyaknya guru yang belum memenuhi kriteria profesional, sehingga guru dan penanggung jawab pendidikan harus mengambil langkah. Hal-hal yang dapat dilakukan di antaranya:

- 1) Penyelenggaraan pelatihan. Dasar profesionalisme adalah kompetensi. Sementara itu, pengembangan kompetensi mutlak harus berkelanjutan. Caranya, tiada lain dengan pelatihan.
- 2) Pembinaan perilaku kerja. Studi-studi sosiologi sejak zaman Max Weber di awal abad ke-20 dan penelitian-penelitian manajemen dua puluh tahun belakangan bermuara pada satu kesimpulan utama bahwa keberhasilan pada berbagai wilayah kehidupan ternyata ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku kerja.
- 3) Penciptaan waktu luang. Waktu luang (*leisure time*) sudah lama menjadi sebuah bagian proses pembudayaan. Salah satu tujuan pendidikan klasik (Yunani-Romawi) adalah menjadikan manusia makin menjadi "penganggur terhormat", dalam arti semakin memiliki banyak waktu luang untuk mempertajam intelektualitas (*mind*) dan kepribadian (*personal*).
- 4) Peningkatan kesejahteraan. Agar seorang guru bermartabat dan mampu "membangun" manusia muda dengan penuh percaya diri, guru harus memiliki kesejahteraan yang cukup.

Selain itu terdapat kegiatan guru yang termasuk pengembangan profesi (Tatang Sunendar, 2010). Beberapa kegiatan guru yang termasuk pengembangan profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah dibidang pendidikan.
- 2) Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan.
- 3) Membuat alat peraga atau alat bimbingan.
- 4) Menciptakan karya seni seperti lagu, lukisan.
- 5) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya dalam pasal 11 Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi:

- 1) Pengembangan diri:
 - a) Diklat fungsional; dan
 - b) Kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru;
- 2) Publikasi Ilmiah:
 - a) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan
 - b) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru;
- 3) Karya Inovatif:
 - a) Menemukan teknologi tepat guna;
 - b) Menemukan/menciptakan karya seni;
 - c) Membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan
 - d) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Penyelenggaraan pelatihan.
- 2) Mengikuti kegiatan diklat teknis fungsional
- 3) Melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah dibidang pendidikan.
- 4) Pembinaan perilaku kerja bagi guru.
- 5) Penciptaan waktu luang untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas guru.
- 6) Peningkatan kesejahteraan.
- 7) Membuat karya-karya yang inovatif
- 8) Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan.
- 9) Membuat alat peraga atau alat bimbingan dalam pembelajaran.
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

d. Tugas Guru Profesional

Tugas para guru profesional (Oemar Hamalik, 2006: 28) antara lain:

- 1) Bertindak sebagai model bagi para anggota lainnya.
- 2) Merangsang pemikiran dan tindakan.
- 3) Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran atau daerah pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan nasihat kepada *executive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim.
- 5) Membina/memelihara literatur profesional dalam daerah pelajarannya.
- 6) Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *in-service, training*, dan pengembangan kurikulum.
- 7) Mengembangkan *file* sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas-kelas yang paling besar.
- 8) Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar atau laporan.

- 9) Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.

Beberapa diantara permasalahan profesi pendidikan menurut Anwar dan Sagala (Syaiful Sagala, 2009: 9-10) ada empat hal yang perlu dibahas yaitu:

- 1) Profesionalisme profesi keguruan
- 2) Otoritas profesional guru
- 3) Kebebasan akademik (academic freedom)
- 4) Tanggung jawab moral (*responsible*) dan pertanggungjawaban jabatan (*accountability*).

Menurut Dedi Supriadi (1999: 98) untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yakni:

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalamannya, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.

5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya.

e. Kompetensi Guru

Dasar profesionalisme adalah kompetensi. Antara profesi dan kompetensi memiliki hubungan yang sangat erat, di mana profesi tanpa kompetensi akan kehilangan makna, dan kompetensi tanpa profesi akan kehilangan guna.

Menurut Suryosubroto (1997: 4-5) dalam konteks yang aplikatif, kemampuan profesional guru dapat diwujudkan dalam penguasaan sepuluh kompetensi guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan, meliputi: a) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, b) menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar-mengajar, meliputi: a) merumuskan tujuan pembelajaran, b) mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, c) melaksanakan program belajar-mengajar, d) mengenal kemampuan anak didik.
- 3) Mengelola kelas, meliputi: a) mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, b) menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- 4) Penggunaan media atau sumber, meliputi: a) mengenal, memilih dan menggunakan media, b) membuat alat bantu yang sederhana, c) menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, d) menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.

- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- 8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi: a) mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan konseling, b) menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ada empat standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, antara lain:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia.
- 3) Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sedangkan penjelasannya diterangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

(1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.

(2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

(3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

(4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

(1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

(2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - (1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - (2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - (3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - (4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - (5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - (6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - (1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - (2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - (3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - (4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - (5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

- (6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
- (2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
- g) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
- (2) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- (1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- (2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- (3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- (6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- (7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - (1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - (2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - (3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - (4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
 - (1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - (2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - (3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

2) Kompetensi Kepribadian

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - (1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
 - (2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - (1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
 - (2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
 - (3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - (1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.

- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - (1) Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi.
 - (2) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
 - (3) Bekerja mandiri secara profesional.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
 - (1) Memahami kode etik profesi guru.
 - (2) Menerapkan kode etik profesi guru.
 - (3) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi Sosial
- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskri-minatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - (1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - (2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
 - b) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

- (1) Berkommunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
 - (2) Berkommunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
 - (3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- (1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
 - (2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- d) Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- (1) Berkommunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - (2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - (1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - (2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - (3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - (1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - (2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - (1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - (2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - (3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - (4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

- (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
2. Tinjauan tentang Latar Belakang Pendidikan
 - a. Pengertian Latar Belakang Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 643) latar belakang adalah 1) hiasan (berupa pemandangan atau musik); 2) efek musik dan suara yang melatari acara televisi maupun radio; 3) adegan di dalam film layar lebar, televisi, atau pada foto (dalam dunia produksi, fotografi, atau percetakan), 4) dasar suatu tindakan (perbuatan), motif; 5) keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 263) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, maka latar belakang pendidikan adalah suatu hal yang mendasari atau asal pendidikan seseorang yaitu sebagai tempat di mana orang tersebut mengubah sikap dan tata lakunya dan menambah ilmu pengetahuan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa guru pada SMP/MTS, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Komponen-komponen sistem pendidikan guru

Komponen-komponen sistem pendidikan guru (Oemar Hamalik, 2006: 9-11) antara lain:

- 1) Lulusan, sebagai produk sistem pendidikan guru.
- 2) Calon siswa/mahasiswa (input), yaitu masukan dalam bentuk material mentah ke dalam proses pendidikan guru.
- 3) Proses pendidikan guru yang berlangsung dalam kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pada kehidupan luar kelas.
- 4) Manusia, terdiri dari unsur guru dan unsur staf personel.
- 5) Metode, yaitu sesuai dengan tujuan institusionalnya, yang membutuhkan metode penyampaian dan media pendidikan yang tepat guna, demi tercapainya mutu lulusan yang baik.
- 6) Materi, yaitu mengandung unsur fasilitas, sarana, dan prasarana pendidikan.

- 7) Evaluasi, yang berfungsi menilai sejauh mana keberhasilan proses pendidikan guru, memeriksa mutu lulusan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan guru pada masa mendatang.
- 8) Umpan balik, yaitu bila dari subsistem evaluasi ternyata terdapat berbagai kelemahan dalam sistem pendidikan guru, maka perlu ditinjau kembali dan direorganisasi agar lebih mantap.
- 9) Masyarakat sebagai input eksternal sosial budaya.

c. Pendidikan tenaga kependidikan

Pendidikan tenaga kependidikan terdiri atas dua jenis, yaitu pendidikan prajabatan dan pendidikan dalam jabatan.

1) Pendidikan prajabatan

Menurut Page dan Thomas (Sudarwan Danim, 2002: 34) yaitu:

“...pendidikan prajabatan (*preservice education*) merupakan sebuah istilah yang lazim digunakan lembaga pendidikan keguruan, yang merujuk pada pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga jenjang universiter atau kolese (*university or college*) pendidikan untuk menyiapkan mahasiswa yang hendak meniti karir dalam bidang pengajaran.”

2) Pendidikan dalam jabatan

Pendidikan dalam jabatan sering disebut sebagai pendidikan, pelatihan, dan pengembangan. Castetter (Sudarwan Danim, 2002: 35) mengemukakan tiga manfaat pengembangan personalia:

- a) Peningkatan performansi personalia sesuai dengan posisinya saat ini.
- b) Pengembangan keterampilan personalia untuk mengantisipasi tugas-tugas baru yang bersifat reformasi.

- c) Merangsang pertumbuhan diri personalia bagi penciptaan kepuasan kerja secara individual.
- d. Pendidikan non formal

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kursus dan pelatihan sebagai satuan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 113) dewasa ini teknologi pendidikan sudah semakin maju yang berpengaruh terhadap program pendidikan guru. Para siswa calon guru seharusnya diajar tentang cara penggunaan alat, media, dan teknologi yang ada. Masih banyak guru gagap teknologi, wawasan kependidikannya picik, keterampilan mengajar kurang optimal, tidak terampil mengoperasikan komputer, cakrawala pandang wawasan kependidikan yang dapat diakses melalui internet tak

dapat tercapai oleh karena belum mengenal internet. Untuk itu guru dapat mempelajari hal tersebut dan pengetahuan yang kurang atau tidak didapat pada pendidikan formal melalui lembaga non formal yaitu kursus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Tinjauan tentang Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

a. Pengertian Diklat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengalaman yaitu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung, dsb).

Suryosubroto (2004: 1) menerangkan bahwa beberapa pakar dibidang diklat menyatakan bahwa diklat adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan peningkatan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Presiden Republik Indonesia diterangkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut Diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil.

Dari tinjauan di atas dapat disimpulkan bahwa diklat adalah suatu proses penyelenggaraan pendidikan belajar mengajar yang mengutamakan perubahan dan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya di mana hanya bisa diikuti jika status pegawai telah menjadi Pegawai Negeri Sipil.

b. Tujuan Diselenggarakannya Diklat

Tujuan diselenggarakannya diklat seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Presiden Republik Indonesia antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
- 2) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pembedayaan masyarakat.
- 4) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya kepemerintahan yang baik.

Sasaran Diklat adalah terwujudnya PNS yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing.

c. Fungsi Diselenggarakannya Diklat

Diklat atau pendidikan dan pelatihan memiliki beberapa fungsi menurut Oemar Hamalik (2005: 13) antara lain:

- 1) Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (*performance*) kerja para peserta pelatihan itu.
- 2) Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.
- 3) Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

d. Jenjang Jabatan dan Pangkat

Untuk mengikuti kegiatan diklat maupun pelatihan, maka seorang guru haruslah sudah berstatus pegawai negeri sipil (PNS), berikut adalah jenjang jabatan dan pangkat guru berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, antara lain:

- 1) Jenjang Jabatan Fungsional Guru dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, yaitu:
 - (a) Guru Pertama;
 - (b) Guru Muda;
 - (c) Guru Madya; dan
 - (d) Guru Utama.
- 2) Jenjang pangkat Guru untuk setiap jenjang jabatan sebagaimana dimaksud yaitu:
 - (a) Guru Pertama:
 - (1) Penata Muda, golongan ruang III/a; dan
 - (2) Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.
 - (b) Guru Muda:
 - (1) Penata, golongan ruang III/c; dan
 - (2) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.
 - (c) Guru Madya:
 - (1) Pembina, golongan ruang IV/a;
 - (2) Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b; dan

(3) Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c.

(d) Guru Utama:

(1) Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d; dan

(2) Pembina Utama, golongan ruang IV/e.

Jenjang pangkat untuk masing-masing Jabatan Fungsional Guru sebagaimana dimaksud adalah jenjang pangkat dan jabatan berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki untuk masing-masing jenjang jabatan. Penetapan jenjang Jabatan Fungsional Guru untuk pengangkatan dalam jabatan ditetapkan berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki setelah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit sehingga dimungkinkan pangkat dan jabatan tidak sesuai dengan pangkat dan jabatan.

Jabatan kepemerintahan berstatus Pegawai Negeri Sipil yaitu:

1) Jabatan struktural

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 13 Tahun 2002 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural menerangkan bahwa Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi negara. Jabatan struktural di Pegawai Negeri Sipil Pusat adalah; Sekretaris Jenderal, Direktur Jenderal, Kepala Biro, dan Staf Ahli. Sedangkan jabatan struktural di Pegawai Negeri Sipil Daerah adalah: Sekretaris daerah, Kepala dinas/badan/kantor, Kepala bagian, Kepala bidang, Kepala seksi, Camat, Sekretaris camat, Lurah, dan Sekretaris lurah.

2) Jabatan fungsional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil dijelaskan bahwa jabatan fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri. Berikut beberapa Pegawai Negeri Sipil yang berstatus dalam jabatan fungsional, yaitu; Guru, Dokter, Widyaiswara, Bidan, Perawat, Bidan, Apoteker, Auditor, Pranata laboratorium pendidikan, dan Pranata komputer.

e. Jenis-Jenis Diklat

Jenis-jenis Diklat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Presiden Republik Indonesia terdiri dari:

1) Diklat Prajabatan;

Diklat Prajabatan merupakan syarat pengangkatan CPNS menjadi PNS. Diklat Prajabatan terdiri dari:

- a) Diklat Prajabatan Golongan I untuk menjadi PNS Golongan I;
- b) Diklat Prajabatan Golongan II untuk menjadi PNS Golongan II;
- c) Diklat Prajabatan Golongan III untuk menjadi PNS Golongan III.

(1) CPNS wajib diikutsertakan dalam Diklat Prajabatan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun setelah pengangkatannya sebagai CPNS.

(2) CPNS wajib mengikuti dan lulus Diklat Prajabatan untuk diangkat sebagai PNS.

Diklat Prajabatan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dalam rangka pembentukan wawasan kebangsaan, kepribadian dan etika PNS, disamping pengetahuan dasar tentang sistem penyelenggaraan pemerintahan negara, bidang tugas, dan budaya organisasinya agar mampu melaksanakan tugas dan perannya sebagai pelayan masyarakat.

2) Diklat Dalam Jabatan.

a) Diklat Dalam Jabatan dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap PNS agar dapat melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya.

b) Diklat Dalam Jabatan terdiri dari:

(1) Diklat Kepemimpinan

Diklat Kepemimpinan yang selanjutnya disebut Diklatpim dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah yang sesuai dengan jenjang jabatan struktural.

Diklatpim terdiri dari:

(a) Diklatpim Tingkat IV adalah Diklatpim untuk Jabatan Struktural Eselon IV;

(b) Diklatpim Tingkat III adalah Diklatpim untuk Jabatan Struktural Eselon III;

(c) Diklatpim Tingkat II adalah Diklatpim untuk Jabatan Struktural Eselon II;

(d) Diklatpim Tingkat I adalah Diklatpim untuk Jabatan Struktural Eselon I.

(2) Diklat Fungsional

Diklat Fungsional dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang Jabatan Fungsional masing-masing. Jenis dan jenjang Diklat Fungsional untuk masing-masing jabatan fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh instansi Pembina Jabatan Fungsional yang bersangkutan.

(3) Diklat Teknis

Diklat Teknis dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas PNS. Diklat Teknis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilaksanakan secara berjenjang. Jenis dan Jenjang Diklat Teknis sebagaimana dimaksud dalam ayat dan ayat ditetapkan oleh instansi teknis yang bersangkutan.

Suryosubroto (2004: 13-18) menjelaskan berdasarkan Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam Surat Edaran Nomor 157/Seklan/6/77, tanggal 1 Juni 1977, mengadakan pembagian jenis diklat PNS berdasarkan: peserta, jenis-jenis, lokasi dan waktu penyelenggaraan atas tiga golongan besar:

1) Penggolongan berdasarkan peserta pendidikan dan latihan

- a) Diklat calon pegawai
- b) Diklat ikatan dinas dari suatu Instansi/Departemen.
- c) Diklat dalam jabatan

(1) *On the job training*

(2) *Of the job training*

- 2) Penggolongan jenis-jenis pendidikan dan latihan
 - a) Diklat teknis fungsional
 - b) Diklat bidang teknis
 - c) Diklat bidang administrasi
 - (1) Diklat administrasi umum
 - (2) Diklat teknik pengelolaan
 - (3) Diklat administrasi pembangunan
 - 3) Penggolongan berdasarkan pola karier
 - a) Diklat jabatan struktural
 - b) Diklat jabatan fungsional
 - 4) Penggolongan berdasarkan lokasi dan waktu penyelenggaraan pendidikan dan latihan ini terdiri dari pendidikan dan latihan di dalam negeri dan pendidikan latihan di luar negeri.
- f. Diklat Teknis Fungsional

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Presiden Republik Indonesia diterangkan bahwa:

- 1) Diklat Fungsional dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang Jabatan Fungsional masing-masing.
- 2) Diklat Teknis dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pegawai Negeri Sipil.

Jadi, Diklat Teknis Fungsional adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing guru dan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan menurut Suryosubroto (2004: 14) Diklat Teknis Fungsional yaitu yang menyangkut bidang teknis sesuai dengan tugas pokok departemen/instansi pemerintah yang bersangkutan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Diklat Teknis Fungsional adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing guru dan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan tugas pokok departemen/instansi pemerintah yang bersangkutan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Isti Karuniawati berjudul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karir Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Masa Kerja di SMUN se-Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat upaya guru dalam mengembangkan karir (2) Membuktikan ada tidaknya perbedaan upaya guru dalam mengembangkan karir ditinjau dari latar belakang pendidikan. (3) Membuktikan ada tidaknya perbedaan upaya guru dalam mengembangkan karir ditinjau dari masa kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya guru dalam mengembangkan

karir berada pada tingkat tinggi 45,5% dan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan karir termasuk dalam kategori tinggi 66,67%. (2) Terbukti ada perbedaan upaya guru dalam mengembangkan karir ditinjau dari latar belakang dalam pendidikan, yaitu guru yang mempunyai latar belakang pendidikan akta IV lebih tinggi upayanya dibandingkan latar belakang pendidikan sarjana dan dibandingkan sarjana muda. (3) Terbukti ada perbedaan upaya guru dalam mengembangkan karir ditinjau dari masa kerja, yaitu guru yang mempunyai masa kerja 0-9 tahun lebih tinggi upayanya dan dibandingkan masa kerja 10-19, dibandingkan masa kerja 20-29, dan dibandingkan masa kerja >29.

Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Paramyta Devi Astiati berjudul Pengaruh Profesionalisme, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mojogedang Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru; (2) pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru; (3) pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru; (4) pengaruh profesionalisme, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; profesionalisme, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Mojogedang Karanganyar terbukti dari hasil uji t dengan t_{hitung} dapat diterima pada taraf signifikansi 5% dengan kontribusi terhadap kinerja guru masing-masing sebesar 22,8%, 33,7%, dan 25,2%. Profesionalisme, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap

kinerja guru. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh F_{hitung} sebesar 52,303 diterima pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel profesionalisme, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar memberikan kontribusi sebesar 81,8% terhadap kinerja guru.

Penelitian yang terakhir oleh Fredrik Abia Kande berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Guru, Pengetahuan Tentang Standar Pendidikan, Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Kinerja Guru pada SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan tingkat pendidikan guru, pengetahuan tentang standar pendidikan, dukungan sesama guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan fisik sekolah dengan kinerja guru pada SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pendidikan guru, pengetahuan guru tentang standar pendidikan, dukungan sesama guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan fisik sekolah baik secara individu maupun secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor, di mana $\rho < 0,05$. Kinerja guru pada SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor dapat dikategorikan baik 61,05% dan sedang 38,95%.

Dari ketiga penelitian tentang profesionalitas atau kinerja guru yang telah dilakukan sebelumnya mengkaji pada upaya guru dalam mengembangkan karir ditinjau dari latar belakang pendidikan dan masa kerja, pengaruh profesionalisme, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru, serta hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan tentang standar pendidikan, dukungan

sesama guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan fisik sekolah dengan kinerja guru. Dalam penelitian ini mengambil dua variabel dari beberapa variabel di atas, dengan variabel utamanya profesionalitas guru yang dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan dan tambahan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu pengalaman diklat teknis fungsional.

C. Kerangka Berfikir

Latar belakang dan tingkat pendidikan seorang guru sangat erat kaitannya dengan profesionalitas guru dalam mengajar para peserta didiknya. Para guru dan calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan bidang ilmu keguruan dan ilmu pendidikan. Ini artinya, mereka yang memiliki latar belakang pendidikan nonkeguruan atau nonkependidikan, bagaimana pun tidak dapat pula disebut memiliki standar kompetensi guru. Guru dengan latar belakang pendidikan yang tinggi pada umumnya cenderung lebih profesional dibandingkan dengan guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Jika seorang guru memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan dan pola pikir yang luas dalam menyampaikan pelajaran sehingga profesionalitas guru dalam mengajar akan tercapai.

Selain tuntutan persyaratan tingkat pendidikan di atas, supaya tugas-tugas guru semakin mantap dan informasi-informasi baru, metode-metode mengajar baru cepat dapat diterima oleh guru, setiap guru harus mengikuti pengembangan atau pelatihan/penataran. Melalui pelatihan-pelatihan, guru diharapkan memperoleh penyegaran-penyegaran peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja.

Pendidikan dan pelatihan bagi guru atau yang biasanya disebut dengan diklat teknis fungsional merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Diklat diadakan sebagai cara agar guru dapat belajar walaupun akan atau sudah bekerja dan memiliki tugas mengajar. Ada beberapa hal yang tidak bisa dipelajari dan diperoleh melalui pengalaman langsung selama guru tersebut bertugas, tetapi harus melalui proses belajar mengajar. Apalagi dunia pendidikan dan metode-metode belajar siswa dan mengajar guru semakin berkembang. Sehingga pelaksanaan diklat sangatlah penting. Jika guru berpengalaman dalam melaksanakan pelatihan atau diklat maka akan semakin menambah keprofesionalitasannya.

Salah satu kelemahan guru adalah rendahnya tingkat kompetensi profesionalitasan mereka. Penguasaan terhadap materi dan metode pengajaran guru masih berada di bawah standar. Profesionalitas dapat ditunjukkan seorang guru melalui sikap guru tersebut dalam melaksanakan aktivitas mengajarnya di sekolah. Guru yang profesional akan dapat menghasilkan pendidikan berkualitas dengan memberdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional guru akan mendorong hasil kerja yang dimiliki dan akan meningkatkan profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan. Serta akan ada perbedaan keprofesionalitasan guru ditinjau dari latar belakang pendidikan dan juga perbedaan keprofesionalitasan guru ditinjau dari pengalaman diklat teknis fungsional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena semua data atau informasi yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk kuantitatif/angka. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14).

A. Desain Penelitian

Ada dua jenis desain penelitian yaitu desain eksperimen dan desain non eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen dengan jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian korelasi. Penelitian Korelasi menurut Purwanto (2008: 177) adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Dalam penelitian ini yaitu hubungan pengaruh antara variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri pada wilayah Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman antara lain:

1. SMP Negeri 1 Mlati
2. SMP Negeri 2 Mlati

3. SMP Negeri 3 Mlati

Dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2010 sampai dengan Januari 2011.

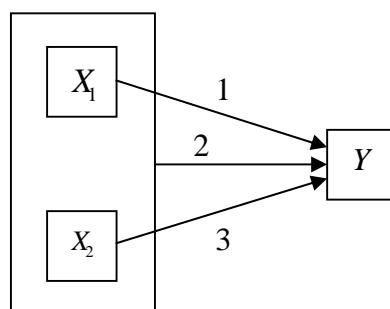
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Purwanto (2008: 85) adalah gejala yang dipersoalkan. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2010: 60) secara teoritis variabel diartikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas (*independent variable*) adalah latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman diklat teknis fungsional (X_2). Variabel terikat (*dependent variable*) adalah profesionalitas guru (Y).

Pola hubungan antara ketiga variabel dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Latar Belakang Pendidikan

X_2 : Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

Y : Profesionalitas Guru

1 dan 3 : Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru secara sendiri-sendiri.

2 : Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru secara bersama-sama.

2. Definisi operasional

a. Profesionalitas guru

Profesionalitas guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seperangkat fungsi dan tugas dalam pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesi itu selama hidupnya.

Guru dapat dikatakan profesional jika memenuhi kompetensi-kompetensi guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional

b. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pada umumnya belum semua guru berpendidikan D-IV atau S1. Beberapa ada yang masih D3, D2, D1, PGSLP, PGSMTP, bahkan SMA. Selain itu saat ini mulai ada beberapa guru yang melanjutkan jenjang studi ke S2 dalam rangka aktualisasi diri. Pendidikan guru juga dapat ditempuh melalui pendidikan non formal seperti kursus yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal

c. Pengalaman diklat teknis fungsional

Pengalaman diklat teknis fungsional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengalaman guru dalam melakukan pelatihan profesi keguruan yaitu mengikuti penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing guru dan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan tugas pokok departemen/instansi pemerintah yang bersangkutan.

Jenis diklat dalam jabatan sebagai peningkatan kompetensi guru terdiri dari diklat kepemimpinan, diklat fungsional yaitu diklat untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang Jabatan Fungsional masing-masing/mata pelajaran yang diampu, dan diklat teknis yaitu diklat untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pegawai Negeri Sipil.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Mlati.

Tabel 3. Populasi Guru Mata Pelajaran

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Mata Pelajaran
1.	SMP N 1 Mlati	24 orang
2.	SMP N 2 Mlati	30 orang
3.	SMP N 3 Mlati	26 orang
JUMLAH		80 orang

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini tidak dilakukan teknik sampling atau mengambil data berdasarkan sampel, tapi dari populasi guru mata pelajaran di tiga sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket

Angket atau *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru SMP dengan mengambil data dari populasi guru mata pelajaran sebanyak 80 orang guru dari tiga SMP Negeri di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Angket yang digunakan merupakan angket/*koesioner* tertutup dan terbuka, yang berisi pernyataan-pernyataan sejumlah 70 butir untuk guru yang diteliti disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu dengan menggunakan beberapa model instrumen yang berbeda tiap variabelnya, yaitu:

- a. Metode pemberian tanda “*checklist*” (\checkmark) dalam “kotak” (\square) pada variabel Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.
- b. Metode mengisi jawaban dengan isian yang paling sesuai dengan keadaan nara sumber pada beberapa nomor divariabel Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional.
- c. Metode pemberian tanda “*checklist*” (\checkmark) pada variabel Profesionalitas Guru yang menggunakan Skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban (Sugiyono, 2010: 135) sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-Kadang	3	Kadang-Kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2	Hampir Tidak Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Selain itu Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Setiap jawaban dari pertanyaan/pernyataan memiliki bobot skor yang berbeda dengan skor nilai terendah 1. Namun untuk item yang menggunakan Skala *Guttman* memiliki skor terendah 0 dan skor tertinggi 1.

2. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 135) mengemukakan bahwa dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data mengenai variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional yaitu dengan melihat pada dokumen data guru yang diteliti tersebut meliputi profil guru yang didapat dari sekolah yang bersangkutan maupun data pelatihan yang diikuti yang diperoleh melalui Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sleman.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuisioner*). Dari 70 butir pernyataan-pernyataan, variabel latar belakang pendidikan terdiri dari 4

butir, variabel pengalaman diklat teknis fungsional 10 butir, dan variabel profesionalitas guru sebanyak 53 butir. Adapun ringkasan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Latar Belakang Pendidikan

No.	Indikator	Item	Jumlah
1.	Jenjang pendidikan	1,2	2
2.	Kesesuaian pendidikan dengan penempatan	3,4,5	3
3.	Keikutsetaan	6	1
4.	Jumlah pendidikan	7	1
	Total		7

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Intensitas partisipasi	8,9,10	3
2.	Seminar pendidikan	11	1
3.	Diklat kepemimpinan	12, 13	2
4.	Diklat fungsional	14,15	2
5.	Diklat teknis	16,17	2
	Total		10

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Profesionalitas Guru

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	18,19	2
2.	Menguasai teori dan prinsip pembelajaran	20,21	2
3.	Mengembangkan kurikulum mata pelajaran	22,23,24,25,26	5
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	27,28,29,30,31	5
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	32	1
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa	33	1
7.	Berkomunikasi baik	34	1
8.	Penilaian prestasi belajar siswa	35,36,37,39,40	5
9.	Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	41,42,43	3
10.	Bertindak sesuai norma-norma yang ada	44	1
11.	Menampilkan <i>image</i> yang positif bagi peserta didik dan masyarakat	45,46	2
12.	Menampilkan kepri-badian yang baik	47,48,49	3
13.	Menunjukkan etos kerja yang tinggi	50,51,52	3
14.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	53,54,55	3
15.	Bersikap tidak diskriminatif	56	1
16.	Berkomunikasi dengan baik	57,58	2
17.	Dapat beradaptasi	59	1
18.	Penggunaan media komunikasi	60	1
19.	Penguasaan materi	61	1
20.	Penguasaan standar kompetensi mata pelajaran	62	1
21.	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	63	1
22.	Mengembangkan profesionalitas	64,65,66,67	4
23.	Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri	68	1
24.	Membuat karya ilmiah mengenai penelitian pendidikan	69	1
25.	Membuat makalah pendidikan	70	1
	Total		53

2. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen yaitu digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Dengan adanya uji instrumen maka dapat diketahui butir-butir yang valid dan reliabel yang digunakan untuk

mengumpulkan data dalam penelitian. Uji coba intrumen dilakukan pada 20 orang guru mata pelajaran di tiga sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk di uji terdiri atas 67 butir dari 84 butir instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas hanya diberlakukan untuk variabel Profesionalitas Guru. Sedangkan untuk variabel Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, karena pada kedua variabel tersebut data yang akan diungkap berupa fakta dan bukan pendapat.

Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji coba terpakai, yaitu uji coba yang digunakan apabila penelitian merupakan penelitian populasi. Sehingga responden yang digunakan untuk uji coba penelitian berasal dari sebagian populasi penelitian yang juga dijadikan responden dalam pengambilan data penelitian.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mengetahui validitas item dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Menurut Sugiyono (2010: 188-189), syarat minimum validitas dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara skor butir dengan skor total $< 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut ditanyakan tidak valid dan sebaliknya jika $> 0,3$ maka butir instrumen dinyatakan valid.

Pengujian validitas instrumen menggunakan analisis komputer program *SPSS Statistics 17.0* dari angket yang digunakan untuk mengukur variabel Profesionalitas Guru. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa dari 67 butir untuk variabel Profesionalitas Guru ternyata hanya 38 butir soal yang valid dan 29 butir soal (nomor butir 18, 19, 21, 27, 30, 32, 36, 37, 39, 40, 47, 49, 50, 51, 53, 55, 61, 63, 64, 65, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 76, dan 81) tidak valid atau gugur. Namun, ada beberapa butir yang merupakan substansi yang sangat penting dan mewakili indikator dari variabel keprofesionalitasan guru akan tetapi dinyatakan gugur. Oleh karena itu beberapa butir tersebut tetap dipakai untuk pengambilan data penelitian, dengan dilakukan revisi/perbaikan redaksional. Beberapa butir soal yang akan tetap digunakan untuk pengambilan data penelitian dengan perbaikan

penyusunan kalimatnya, yaitu nomor; 19, 27, 32, 37, 40, 47, 50, 55, 61, 63, 64, 68, 70, 72, dan 75. Dengan demikian total butir dari variabel Profesionalitas Guru yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian menjadi sebanyak 53 butir.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui keajegan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu rumus koefisien *Alpha*, karena angket yang digunakan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r^{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- $\sum \sigma_t^2$ = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Hasil dari perhitungan di atas selanjutnya diinterpretasikan dengan tingkat koefisien sebagai berikut:

- 0,800 sampai dengan 0,1000 : sangat tinggi
- 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
- 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Dari kelima tingkat keadaan koefisien di atas maka yang digunakan sebagai indikator instrumen dinyatakan reliabel adalah $\geq 0,600$. Sebaliknya apabila instrumen memiliki tingkat koefisien $< 0,600$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Alpha* melalui analisis komputer program *SPSS Statistics 17.0* dari angket yang digunakan untuk mengukur variabel Profesionalitas Guru diperoleh hasil uji coba reliabilitas. Variabel Profesionalitas Guru memiliki $r_{tt} = 0,846$ sehingga dinyatakan reliabel, dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Dengan demikian, instrumen-instrumen tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat mengambil data penelitian karena telah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Maka pertanyaan/pernyataan dalam angket yang digunakan untuk melakukan penelitian berjumlah 7 butir untuk variabel Latar Belakang Pendidikan, 10 butir untuk Pengalaman Diklat Teknis Fungsional dan 53 butir untuk Profesionalitas Guru.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan memakai data statistik regresi berganda (R^2) karena memiliki dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel penelitiannya yaitu:

X₁ : Latar belakang pendidikan

X₂ : Pengalaman diklat teknis fungsional

Y : Profesionalitas guru

Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah dengan mentabulasi data dari data yang diperoleh melalui lembar isian (angket) yang diisi oleh responden.

1. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan menggunakan rumus uji *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

Keterangan:

$S_n(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif observasi

(Sugiyono, 2007: 156)

Apabila probabilitas yang diperoleh melalui hasil perhitungan *Asymp. Sig.* lebih besar pada taraf signifikansi 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan *Asymp. Sig.* lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5% berarti sebaran data untuk variabel tersebut tidak normal.

- b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi.

Linearitas data variabel bebas dan terikat dapat diketahui dengan menggunakan analisis persamaan regresi dengan kriteria pengujian linearitas yaitu

jika harga F hitung dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linearitas menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda. Menguji ada tidaknya multikolinear antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Tabel 8. Interpretasi Multikolinearitas

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi lemah/rendah
0,40-0,70	Korelasi sedang/cukupan
0,70-0,90	Korelasi kuat/tinggi
0,80-1,00	Korelasi sangat kuat/sangat tinggi

Dari tabel tersebut (Anas Sudijono, 2006: 193) dijelaskan jika dari hasil perhitungan tidak terjadi multikolinearitas (interkorelasi $< 0,800$) maka analisis regresi linear berganda dapat digunakan. Sebaliknya jika terjadi multikolinearitas (interkorelasi $> 0,800$) maka analisis regresi linear berganda tidak dapat digunakan sehingga harus menggunakan parameter lain yaitu parameter untuk regresi nonlinear.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ketiga hipotesis dalam penelitian ini. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

1) Membuat persamaan garis regresi berganda

Adapun persamaan garis regresi dengan dua prediktor yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X_1, X_2 = Variabel bebas

a, b_1, b_2 = Koefisien regresi linier berganda

(Iqbal Hasan, 2005: 270)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda prediktor X_1 dan X_2 , dengan kriterium Y, rumus yang digunakan:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = Koefisien X_1

a_2 = Koefisien X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

b. Sumbangan Tiap Prediktor

1) Sumbangan relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$ = Sumbangan relatif prediktor

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

2) Sumbangan efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah kontribusi nyata yang diberikan oleh prediktor terhadap kriterium dan dinyatakan dalam prosentase. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh satu prediktor terhadap kriterium. Semakin besar prosentase sumbangan efektif berarti bahwa prediktor tersebut merupakan faktor yang berpengaruh kuat diantara berbagai faktor yang mempengaruhi kriterium. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan efektif tiap prediktor adalah:

$$SE\% = SR\% + R^2$$

Keterangan :

SE = Nilai sumbangan efektif

SR = Nilai sumbangan relatif

R^2 = Koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMP Negeri se Kecamatan Mlati

1. SMP Negeri 1 Mlati

a. Profil SMP Negeri 1 Mlati

SMP Negeri 1 Mlati terletak di Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dengan luas tanah sebesar 4.497 m^2 . SMP Negeri 1 Mlati memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 9 kelas. Kelas VII terdiri dari 3 kelas, kelas VIII terdiri dari 3 kelas, dan kelas IX juga terdiri dari 3 kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 359 orang. SMP Negeri 1 Mlati mempunyai tenaga pengajar sebanyak 29 guru dan 9 orang karyawan.

Siswa SMP Negeri 1 Mlati ini telah banyak meraih prestasi walaupun kurang menonjol, misalnya ikut serta dalam perlombaan KIR tingkat nasional, ikut serta dalam lomba perpustakaan, juara 5 sekolah sehat, masuk ke dalam 10 besar adiwiyata tingkat nasional, dan beberapa kejuaraan lain baik tingkat kabupaten maupun kecamatan.

b. Sejarah SMP Negeri 1 Mlati

SMP Negeri 1 Mlati didirikan pada tanggal 1 April 1979 di atas tanah kas desa dari kelurahan Tirtoadi dan pada awalnya bernama SMP Negeri 8 Yogyakarta. SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan integrasi dari Sekolah Teknik (ST) Negeri Lempuyangan, akan tetapi berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

No. 030/U/1979 tertanggal 7 Februari 1979 tentang pembubaran ST maka pada akhirnya ST tersebut diintegrasikan menjadi SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1980 SMP Negeri 8 Yogyakarta berubah menjadi SMP Negeri Tirtoadi. Berdasarkan SK Kanwil DIY No. 052.II/LK. Kpts./1999 SMP Negeri Tirtoadi berubah menjadi SLTP Negeri 1 Mlati yang kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi SMP Negeri 1 Mlati sampai sekarang.

c. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 1 Mlati adalah “Beriman, berkualitas, terampil, berbudaya, berwawasan global dan lingkungan.”

Sedangkan Misi SMP Negeri 1 Mlati antara lain:

- 1) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghayati ajaran agama.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang efektif.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
- 4) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sendiri.
- 5) Mengembangkan komunikasi internasional.
- 6) Meningkatkan SDM melalui penguasaan teknologi komputer.
- 7) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup.

2. SMP Negeri 2 Mlati

a. Profil SMP Negeri 2 Mlati

SMP Negeri 2 Mlati terletak di Jalan Perkutut, Jombor Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dengan luas tanah sebesar 5.060 m². SMP Negeri 1 Mlati

memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 12 kelas. Kelas VII terdiri dari 4 kelas, kelas VIII terdiri dari 4 kelas, dan kelas IX juga terdiri dari 4 kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati sebanyak 424 orang. SMP Negeri 2 Mlati mempunyai tenaga kerja sebanyak 38 guru dan 10 orang karyawan.

Siswa SMP Negeri 2 Mlati ini telah banyak meraih prestasi, misalnya mempunyai seorang siswa yang terjun di dunia balap motor tingkat internasional (Doni Tata). Selain itu SMP Negeri 2 Mlati juga pernah menjuarai beberapa perlombaan antar SMP, diantaranya juara 3 kejuaraan sepakbola se-DIY, juara tonti, juara kepramukaan, dan lain-lain.

b. Sejarah SMP Negeri 2 Mlati

SMP Negeri 2 Mlati didirikan pada tanggal 1 April 1979 di atas tanah kas desa dari kelurahan Sinduadi dengan status hak sewa dan pada awalnya bernama SMP Negeri Sinduadi. SMP Negeri Sinduadi merupakan integrasi dari Sekolah Teknik (ST) Negeri Lempuyangan, akan tetapi berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 030/U/1979 tertanggal 7 Februari 1979 tentang pembubaran ST maka pada akhirnya ST tersebut diintegrasikan menjadi SMP Negeri Sinduadi.

Berdasarkan SK Kanwil DIY No. 052.II/LK. Kpts./1999 SMP Negeri Sinduadi berubah menjadi SLTP Negeri 2 Mlati yang kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi SMP Negeri 2 Mlati sampai sekarang.

c. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 2 Mlati adalah “Berprestasi, terampil berdasarkan iman dan taqwa,” dengan indikator:

- 1) Berprestasi dalam perolehan nilai Ujian Akhir Nasional.
- 2) Berprestasi dalam bidang olahraga.
- 3) Berprestasi dalam bidang kesenian.
- 4) Berprestasi dalam pengoperasian internet.
- 5) Terampil dalam berbahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Terampil dalam berpidato bahasa Inggris.
- 7) Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan serta berbudi luhur.

Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Mlati antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan pembinaan kepada siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang olahraga.
- 3) Melaksanakan pembinaan kepada siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang kesenian.
- 4) Melaksanakan pembelajaran komputer dan internet dalam rangka menghadapi globalisasi.
- 5) Melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa secara efektif.
- 6) Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 7) Mewujudkan budi pekerti luhur warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

3. SMP Negeri 3 Mlati

a. Profil SMP Negeri 3 Mlati

SMP Negeri 3 Mlati terletak di Gedongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dengan luas tanah sebesar 9.144 m². SMP Negeri 3 Mlati memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 9 kelas. Kelas VII terdiri dari 3 kelas, kelas VIII terdiri dari 3 kelas, dan kelas IX juga terdiri dari 3 kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 344 orang. SMP Negeri 3 Mlati mempunyai tenaga kerja sebanyak 26 guru dan 9 orang karyawan.

Siswa SMP Negeri 3 Mlati ini ikut dalam banyak kegiatan yang menuai beberapa prestasi, misalnya dalam perlombaan beberapa cabang olah raga yang diantaranya mendapatkan juara, ikut serta dalam perlombaan KIR, ikut serta dalam lomba perpustakaan, lomba cerdas cermat, dan beberapa kejuaraan lain baik tingkat kabupaten maupun kecamatan.

b. Sejarah SMP Negeri 3 Mlati

SMP Negeri 3 Mlati terletak di Gedongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta didirikan pada tahun 1982 di atas tanah kas desa dari kelurahan Tlogoadi dengan status hak sewa dan pada awalnya bernama SMP Negeri Tlogoadi.

Berdasarkan SK Kanwil DIY No. 052.II/LK. Kpts./1999 SMP Negeri Tlogoadi berubah menjadi SLTP Negeri 3 Mlati yang kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi SMP Negeri 3 Mlati sampai sekarang.

c. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 3 Mlati adalah “Mewujudkan sekolah yang berbudaya, berprestasi dan beriman (budiman),” dengan indikator:

- 1) Berbudaya membaca dan belajar.
- 2) Berbudaya bersih dan indah.
- 3) Berbudaya tertib dan disiplin.
- 4) Berbudaya sopan dan berperilaku positif.
- 5) Berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 6) Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 7) Berbudi pekerti luhur.

Sedangkan Misi SMP Negeri 3 Mlati antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar dan bimbingan secara efektif.
- 2) Melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Melaksanakan pembelajaran muatan lokal seni ukir dan anyam untuk memberikan bekal ketrampilan.
- 4) Melaksanakan pembinaan agama sesuai agama dan kepercayaan yang dianut oleh siswa untuk mewujudkan perilaku positif.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional dengan satu variabel terikat yaitu Profesionalitas Guru. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti terdapat 80 orang guru yang dijadikan responden dari tiga SMP Negeri se Kecamatan Mlati,

akan tetapi dari angket yang disebarluaskan hanya kembali 66 angket dikarenakan sejumlah guru merupakan guru tidak tetap di sekolah tersebut dan sebagian dikarenakan responden tidak berkenan mengembalikan angket yang telah diberikan.

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Perhitungan ini dibantu dengan komputer program *SPSS statistics 17.0*. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel distribusi frekuensi yaitu:
 - a. Menghitung Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah interval kelas
 n : Jumlah data observasi
 log : Logaritma

(Sugiyono, 2007: 35)

- b. Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang Data} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

(Sugiyono, 2007: 36)

- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Jumlah Kelas}$$

(Sugiyono, 2007: 36)

2. Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data akan disajikan dalam bentuk diagram batang (histogram).
3. Menghitung Tendensi Sentral (gejala pusat), yang meliputi Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo).

4. Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi (simpangan baku).
5. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean ideal (M_i), dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh melalui rumus untuk mencari M_i dan SD_i sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Pengkategorian variabel sebagai berikut:

Rendah = $< (M_i - 1 SD_i)$
 Sedang = $(M_i - 1SD_i) \text{ s/d } (M_i + 1SD_i)$
 Tinggi = $> (M_i + 1SD_i)$

(Sutrisno Hadi, 2000: 135)

Hasil perhitungan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Profesionalitas Guru

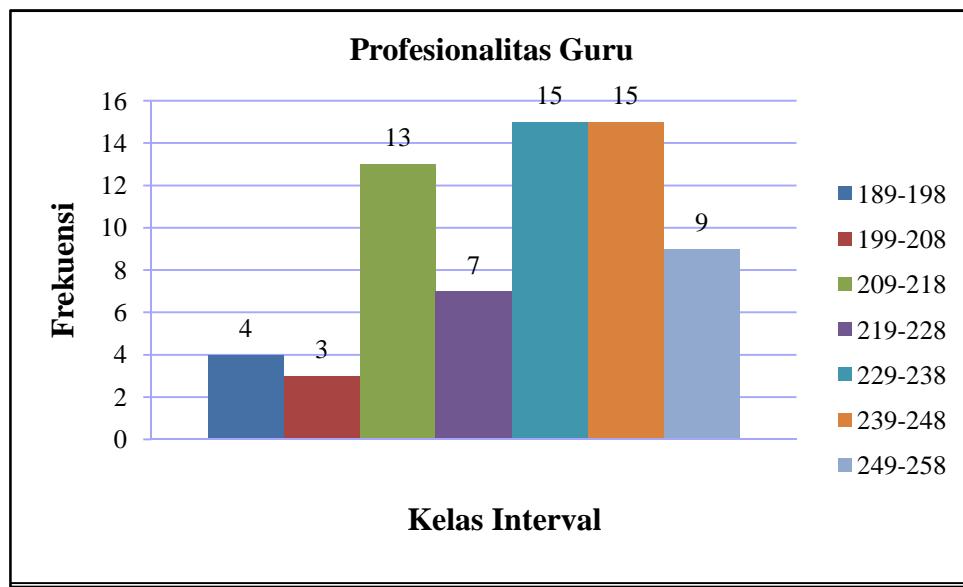
Data profesionalitas guru diperoleh melalui pendataan yang dilakukan dengan menyebarluaskan angket (kuesioner) dengan jumlah responden 66 guru. Hasil analisis dari data menunjukkan bahwa untuk variabel profesionalitas guru diperoleh skor terendah 189 dan skor tertinggi 258. Melalui skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) atau rerata sebesar 230,00, *Median* (Me) 234,00, *Modus* (Mo) sebesar 216,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 16,915. Adapun untuk distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
189-198	4	6,1	6,1	6,1
199-208	3	4,5	4,5	10,6
209-218	13	19,7	19,7	30,3
219-228	7	10,6	10,6	40,9
229-238	15	22,7	22,7	63,6
239-248	15	22,7	22,7	86,4
249-258	9	13,6	13,6	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean* (*M*), *Median* (*Me*) dan *Modus* berada pada interval 209-218 dan 229-238 yaitu sekitar 28 (42,4%) responden. Hasil distribusi frekuensi data variabel profesionalitas guru yang disajikan dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2.

Histogram Distribusi Frekuensi Profesionalitas Guru

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan variabel, M_i profesionalitas guru adalah sebesar 159 dan SD_i adalah sebesar 35, berdasarkan perhitungan

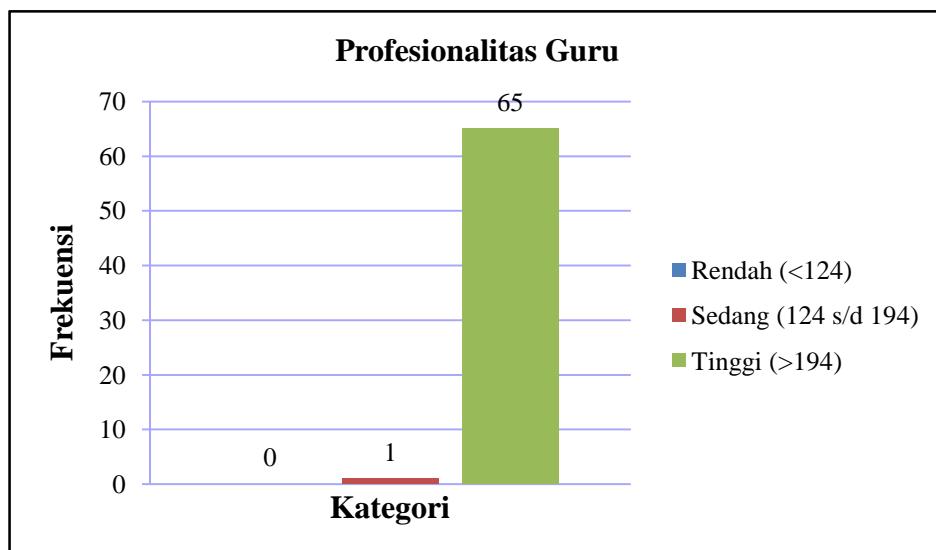
tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas yang terdapat pada tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru

Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
<124	Rendah	0	0
124 s/d 194	Sedang	1	1,5
>194	Tinggi	65	98,5

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi profesionalitas guru pada kategori tinggi sebanyak 65 guru (98,5%), frekuensi profesionalitas guru pada kategori sedang sebanyak 1 guru (1,5%), dan frekuensi profesionalitas guru pada kategori rendah sebanyak 0 guru (0%). Pengkategorian kecenderungan variabel profesionalitas guru dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3.

Diagram Batang Kategori Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru

2. Latar Belakang Pendidikan

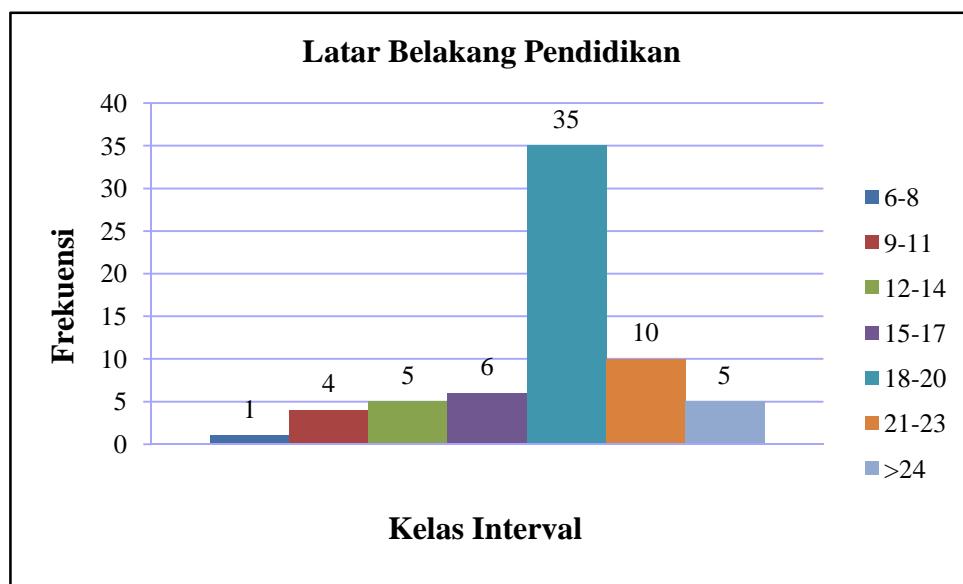
Data variabel latar belakang pendidikan diperoleh melalui pendataan yang dilakukan dengan menyebarluaskan angket (kuesioner) dengan jumlah responden 66 guru. Hasil analisis dari data menunjukkan bahwa untuk variabel profesionalitas guru diperoleh skor terendah 6 dan skor tertinggi 28. Melalui skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) atau rerata sebesar 18,95, *Median* (Me) 20,00, *Modus* (Mo) sebesar 20 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,967. Adapun untuk distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6-8	1	1,5	1,5	1,5
9-11	4	6,1	6,1	7,6
12-14	5	7,6	7,6	15,2
15-17	6	9,1	9,1	24,2
18-20	35	53,0	53,0	77,3
21-23	10	15,2	15,2	92,4
>24	5	7,6	7,6	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean* (M), *Median* (Me) dan *Modus* berada pada interval 18-20 yaitu sekitar 35 (53,0%) responden. Hasil distribusi frekuensi data variabel latar belakang pendidikan yang disajikan dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.

Histogram Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan variabel, Mi latar belakang pendidikan adalah sebesar 16 dan SDi adalah sebesar 4, berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas yang terdapat pada tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

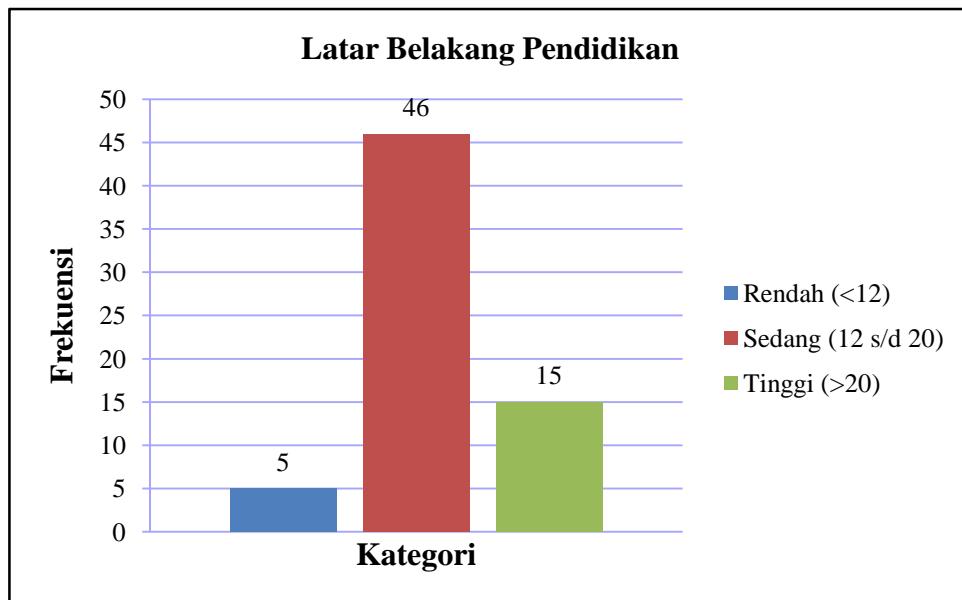
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan

Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
<12	Rendah	5	7,6
12 s/d 20	Sedang	46	69,7
>20	Tinggi	15	22,7

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi latar belakang pendidikan pada kategori tinggi sebanyak 15 guru (22,7%), frekuensi latar belakang pendidikan pada kategori sedang sebanyak 46 guru (69,7%), dan frekuensi latar belakang pendidikan pada kategori rendah sebanyak 5 guru (7,6%). Pengkategorian

kecenderungan variabel latar belakang pendidikan dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5.

Diagram Batang Kategori Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan

3. Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

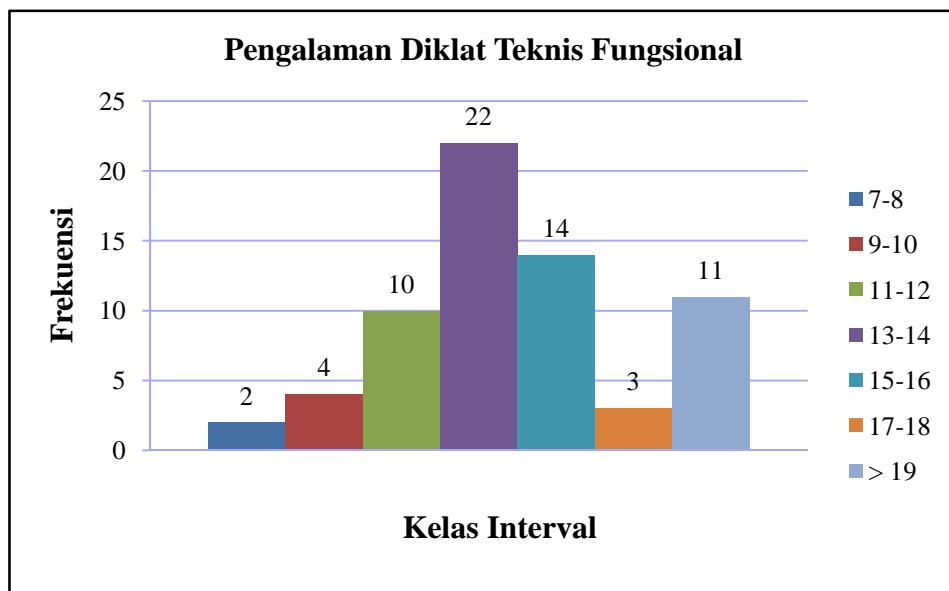
Data variabel pengalaman diklat teknis fungsional diperoleh melalui pendataan yang dilakukan dengan menyebarluaskan angket (kuesioner) dengan jumlah responden 66 guru. Hasil analisis dari data menunjukkan bahwa untuk variabel profesionalitas guru diperoleh skor terendah 7 dan skor tertinggi 24. Melalui skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) atau rerata sebesar 14,44, *Median* (Me) 14,00, *Modus* (Mo) sebesar 13 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,460. Adapun untuk distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7-8	2	3,0	3,0	3,0
9-10	4	6,1	6,1	9,1
11-12	10	15,2	15,2	24,2
13-14	22	33,3	33,3	57,6
15-16	14	21,2	21,2	78,8
17-18	3	4,5	4,5	83,3
> 19	11	16,7	16,7	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean* (M), *Median* (Me) dan *Modus* berada pada interval 13-14 yaitu sekitar 22 (33,3%) responden. Hasil distribusi frekuensi data variabel pengalaman diklat teknis fungsional yang disajikan dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6.

Histogram Distribusi Frekuensi Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

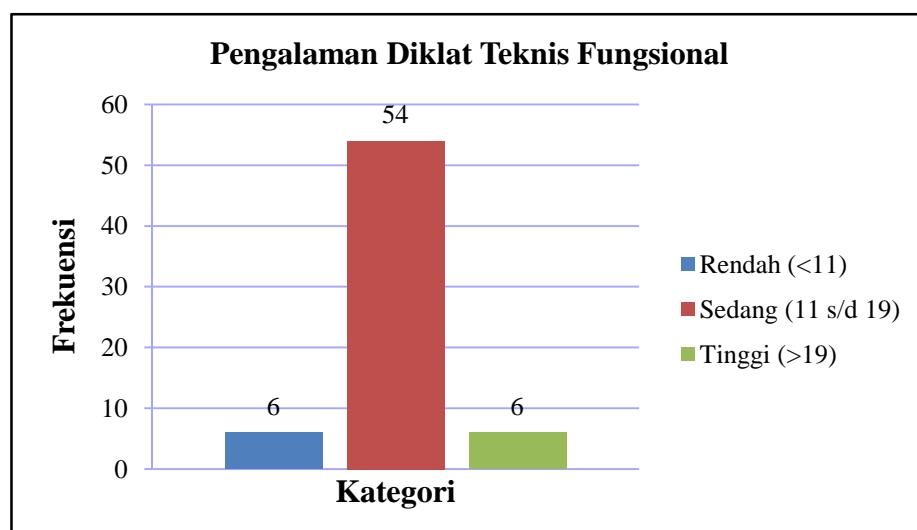
Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan variabel, Mi pengalaman diklat teknis fungsional adalah sebesar 15 dan SDi adalah sebesar 4, berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas yang terdapat pada tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Variabel Diklat Teknis Fungsional

Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
<11	Rendah	6	9,1
11 s/d 19	Sedang	54	81,8
>19	Tinggi	6	9,1

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi pengalaman diklat teknis fungsional pada kategori tinggi sebanyak 6 guru (9,1%), frekuensi pengalaman diklat teknis fungsional pada kategori sedang sebanyak 54 guru (81,8%), dan frekuensi pengalaman diklat teknis fungsional pada kategori rendah sebanyak 6 guru (9,1%). Pengkategorian kecenderungan variabel pengalaman diklat teknis fungsional dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7.
Diagram Batang Kategori Kecenderungan Variabel Pengalaman
Diklat Teknis Fungsional

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk pengujian persyaratan analisis akan diuraikan tentang uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Berikut ini akan diuraikan masing-masing pengujian tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Harga K_D Hitung	Asymp . Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
X_1	2,130	0,000	0,05	Tidak Normal
X_2	1,077	0,196	0,05	Normal
Y	0,882	0,417	0,05	Normal

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Pada perhitungan X_1 dinyatakan tidak normal, namun perhitungan dengan analisis regresi masih dapat dilakukan karena penelitian yang digunakan adalah penelitian populasi yang di dalamnya tidak ada penarikan sampel. Sehingga tidak mempengaruhi hasil analisis.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Dalam pengujinya dapat dilihat nilai *deviation from linearity* pada tabel anova yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut terdapat hubungan yang linear.

Rangkuman hasil uji linearitas hubungan adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	ρ	Alpha	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	1,474	0,153	0,05	linear
$X_2 \rightarrow Y$	0,748	0,717	0,05	linear

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Interpretasinya adalah jika harga interkorelasi antar variabel bebas $< 0,800$ berarti tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika antar variabel bebas $> 0,800$ berarti terjadi multikolinearitas.

Rangkuman hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Rangkuman Uji Multikolinearitas

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
$X_1 \rightarrow X_2$	0,367	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

Hasil analisis interkorelasi antar variabel yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa interkorelasi antar variabel bebas mempunyai harga lebih kecil dari 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga prasyarat uji regresi terpenuhi.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi ganda. Setelah dilakukan perhitungan dengan komputer program *SPSS statistics 17.0* pada taraf signifikansi 5% dan n = 66 maka diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Mlati. Dibawah ini adalah hasil analisis dengan regresi ganda:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X ₁	1,353
X ₂	2,110
Konstanta	173,881
R	0,623
R ²	0,388
F _{hitung}	19,932

Sumber: Data responden yang telah diolah tahun 2010

2. Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 173,881 + 1,353 X_1 + 2,110 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, bila nilai X_1 dan X_2 masing-masing bertambah 1 poin maka nilai Y akan bertambah sebesar $1,353 X_1 + 2,110 X_2$ atau sebanyak 3,463. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- a. Konstanta (a) = 173,881, berarti jika skor variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional dianggap konstan, maka skor profesionalitas guru akan sama dengan 173,881.
 - b. Koefisien (b1) = 1,353, berarti jika skor variabel latar belakang pendidikan meningkat sebanyak satu poin, maka skor profesional guru akan meningkat sebesar 1,353 (dengan asumsi variabel pengalaman diklat teknis fungsional dianggap konstan).
 - c. Koefisien (b2) = 2,110, berarti jika skor variabel pengalaman diklat teknis fungsional meningkat sebanyak satu poin, maka skor profesionalitas guru akan meningkat sebesar 2,110 (dengan asumsi variabel latar belakang pendidikan dianggap konstan).
3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari profesionalitas guru yang diterangkan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS statistics 17.0* menunjukkan R^2 sebesar 0,388. Nilai tersebut berarti 38,8% perubahan pada variabel Y dapat diterangkan oleh X_1 dan X_2 , sedangkan 61,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis pertama dan kedua

a. Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diujikan dalam bentuk kalimat: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.

Koefisien regresi X_1 sebesar 1,353 dan dibuktikan dengan t_{hitung} 2,995.

Terlihat pada kolom sig (signifikan) pada hasil *SPSS statistics 17.0* tabel *Coefficients* sig. sebesar 0,004 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Jadi latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru.

b. Uji Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diujikan dalam bentuk kalimat: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati.

Koefisien regresi X_2 sebesar 2,110 dan dibuktikan dengan t_{hitung} 4,072.

Terlihat pada kolom sig (signifikan) pada hasil *SPSS statistics 17.0* tabel *Coefficients* sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Jadi pengalaman diklat teknis fungsional berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas

guru. Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,623 yang berarti lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,160 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y. Uji signifikansi dengan uji F, kriteria yang digunakan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 19,932 jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,143 pada taraf signifikansi 5%, maka harga F_{hitung} $19,932 > F_{tabel} 3,143$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru.

6. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Analisis lebih lanjut setelah analisis regresi dapat ditentukan SR% dan SE% variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis besarnya SR% dan SE% untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel Bebas	Kontribusi	
		SR%	SE%
1	Latar Belakang Pendidikan	45,65 %	17,71 %
2	Diklat Teknis Fungsional	54,35 %	21,09 %
Total		100 %	38,80 %

Sumber: Data responden yang telah diolah, 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional masing-masing memberikan sumbangan SR% sebesar 45,65 % dan 54,35 % terhadap profesionalitas guru, dan SE% dari

kedua variabel masing-masing adalah sebesar 17,71 % dan 21,09 % terhadap profesionalitas guru.

E. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat diketahui bahwa variabel latar belakang pendidikan mempunyai kecenderungan sedang, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kelompok sedang yaitu sebesar 69,7% atau 46 guru. Pada variabel pengalaman diklat teknis fungsional mempunyai kecenderungan yang juga sedang, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kelompok sedang yaitu sebesar 81,8% atau 54 guru. Variabel profesionalitas guru mempunyai kecenderungan tinggi, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kelompok tinggi yaitu sebesar 98,5% atau 65 guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru pada SMP N se Kecamatan Mlati. Berdasarkan analisis data diperoleh garis regresi $Y = 173,881 + 1,353 X_1 + 2,110 X_2$ yang menunjukkan bahwa profesionalitas guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru pada SMP Negeri se

Kecamatan Mlati. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 5% koefisien regresi X_1 sebesar 1,353 dan dibuktikan dengan t_{hitung} 2,995. Koefisien signifikansinya sebesar 0,004 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa latar pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan terhadap profesionalitas guru dengan pengaruh yang positif dan signifikan begitu pula sebaliknya. Hasil ini penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008: 29) bahwa salah satu syarat atau kriteria guru profesional yaitu guru harus berijazah. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2. Pengaruh Pengalaman Diklat Teknis Fungsional Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengalaman diklat teknis fungsional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru pada SMP Negeri se Kecamatan Mlati. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 5% koefisien regresi X_2 sebesar 2,110 dan dibuktikan dengan t_{hitung} 4,072. Koefisien signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman diklat teknis fungsional yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan terhadap profesionalitas guru dengan pengaruh yang positif dan signifikan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dalam pasal 11 Pengembangan keprofesian berkelanjutan, yaitu peningkatan profesionalitas Guru diperoleh melalui pengembangan diri yang meliputi diklat fungsional dan kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru. Suryosubroto (2004: 1) juga menerangkan bahwa beberapa pakar dibidang diklat menyatakan bahwa diklat adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan peningkatan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Diklat atau pendidikan dan pelatihan memiliki beberapa fungsi menurut Oemar Hamalik (2005: 13) antara lain: Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (*performance*) kerja para peserta pelatihan itu, pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagan untuk

jabatan yang lebih rumit dan sulit, pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional Secara Bersama-Sama Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru pada SMP Negeri se Kecamatan Mlati. Hal ini dibuktikan pada taraf signifikansi 5% dan $n = 66$ menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,623 yang berarti lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,160 dan harga $F_{hitung} = 19,932 > F_{tabel} = 3,143$ yang artinya hipotesis ketiga diterima. Ini dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan terhadap profesionalitas guru dengan pengaruh yang positif dan signifikan begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional masing-masing memberikan sumbangan SR% sebesar 45,65 % dan 54,35 % terhadap profesionalitas guru, dan SE% dari kedua variabel masing-masing adalah sebesar 17,71 % dan 21,09 % terhadap profesionalitas guru. Secara keseluruhan variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional memberikan sumbangan sebesar 38,80% terhadap profesionalitas guru. Dari hal tersebut diketahui bahwa variabel pengalaman diklat teknis fungsional memberikan pengaruh yang lebih dominan kepada profesionalitas guru.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur yang telah berlaku, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Sebenarnya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel saja yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional. Meskipun antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besar sumbangannya hanya sebesar 38,8% sedangkan sisanya 61,2% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel bebas yang diteliti belum dapat menjelaskan profesionalitas guru secara keseluruhan.
2. Dalam penelitian ini angket (*kuesioner*) sebagai teknik pengumpulan data diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya, namun pada kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikendalikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati, ditunjukkan dengan hasil analisis koefisien regresi $X_1 = 1,353$ dan koefisien signifikansi $0,004 < 0,05$. Variabel latar belakang pendidikan (X_1) memberikan kontribusi terhadap profesionalitas guru sebesar 17,71%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati, ditunjukkan dengan hasil analisis koefisien regresi $X_2 = 2,110$ dan koefisien signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel pengalaman diklat teknis fungsional (X_2) memberikan kontribusi terhadap profesionalitas guru sebesar 21,09%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $R = 0,623 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,160$ dan harga $F_{hitung} = 19,932 > F_{tabel} = 3,143$. Koefisien determinasi (R^2) = 0,388 atau 38,8% memperlihatkan bahwa profesionalitas guru dapat dijelaskan sebesar 38,8% oleh variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada pengambilan data pra penelitian diketahui bahwa motivasi meningkatkan kompetensi pada guru masih rendah. Untuk itu guru perlu memiliki kemauan dan usaha untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
 - b. Guru sebaiknya senantiasa belajar dan menambah wawasannya dengan mempelajari berbagai hal dari berbagai sumber dan tempat terutama yang sesuai dengan *job description*, mengingat profesionalitas guru ikut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya.
 - c. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian guru memiliki tingkat partisipasi terhadap diklat masih rendah. Terkait dengan pentingnya kegiatan pelatihan/diklat dalam meningkatkan profesionalitasnya maka guru diharapkan dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki, sesuai dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi pengalaman diklat teknis fungsionalnya, maka semakin tinggi pula profesionalitas guru tersebut.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Tempat Penelitian
 - a. Dari hasil penelitian diperoleh pengaruh diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru cukup besar yaitu 21,09%. Sehingga sebaiknya pihak sekolah dan kepala sekolah rajin mengirimkan guru-gurunya untuk ikut serta

dalam pelatihan/diklat dan kegiatan yang sejenis seperti seminar maupun *workshop* yang dilaksanakan oleh dinas setempat maupun pihak lain untuk peningkatan profesionalitas guru tersebut yang dilakukan secara bertahap dan bergantian agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan mengajar sebagai tugas pokok guru.

- b. Perlu adanya motivasi dari Kepala Sekolah kepada tiap gurunya untuk terus menerus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, mengingat kurangnya komunikasi antara Kepala Sekolah terhadap para gurunya yang diketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa guru pada pengambilan data pra penelitian.

3. Bagi Lembaga Penyelenggara Diklat

Agar guru di lingkungan lembaga penyelenggara diklat tersebut memiliki kemampuan profesional dalam mengajar, perlu meningkatkan kesadaran guru dan sekolah untuk ikut dalam kegiatan diklat dan meningkatkan intensitas pembinaan pada lingkup wewenang lembaga penyelenggara diklat tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan atau menambahkan variabel lain, karena masih banyak hal yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru, seperti; pengalaman mengajar, motivasi guru dalam mengajar, lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, upaya guru dalam mengembangkan karir dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ani M. Hasan. (2003). *Artikel Pendidikan: Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan*. <http://researchengines.com/artikel.html/2003/07/13/>. Diakses tanggal 4 Oktober 2009.
- Bernas Yogyo. (2006). *Kinerja Buruk, Guru Bantu Tak Diangkat*. <http://www.bernas.co.id/news/CyberMetro/DIY/3103.htm>. Diakses tanggal 25 Februari 2010.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Dede Mohamad Riva. (2010). *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. <http://www.duniaesai.com/pendidikan/index.html>. Di akses tanggal 18 Februari 2010.
- Dedi Supriadi. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endin Surya Solehudin. (2008). *Profesionalisme Guru dalam Pencapaian Kompetensi Siswa (blm sempurna 2)*. <http://niendin.wordpress.com/2008/09/07/profesionalisme-guru-dalam-pencapaian-kompetensi-siswa-blm-sempurna-2/>. Di akses tanggal 4 Mei 2010.
- Eri Wibowo, Sugiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS Ver 10.00 for Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Fredrik Abia Kande. (2009). “Hubungan Tingkat Pendidikan Guru, Pengetahuan Tentang Standar Pendidikan, Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Kinerja Guru pada SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor”. *Tesis*. Yogyakarta Pasca Sarjana UNY.
- H. A. R. Tilaar. (2004) . *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamdaini. (2006). *Rekruitmen Guru Demi Masa Depan Bangsa*. <http://www.mail-archive.com/proletar@yahoogroups.com/msg17880.html>. Diakses tanggal 25 Februari 2010.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isti Karuniawati. (1999). “Upaya Guru dalam Mengembangkan Karir ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Masa Kerja di SMUN se Kabupaten Klaten”. *Skripsi*. Yogyakarta FIP UNY.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 25 Tahun 1993 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- M. Iqbal Hasan. (2005). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktovianus Sahulata. (2008). *Artikel Pendidikan: Menjadi Guru Profesional; Bukan Sekedar Lulus Uji Sertifikasi*. <http://re-searchengines.com/oktovianus0908.html>. Diakses tanggal 4 April 2010.
- Paramyta Devi Astiati. (2009). *Pengaruh Profesionalisme, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mojogedang Karanganyar*. Skripsi UMS. <http://etd.eprints.ums.ac.id/view/divisions/A210/2009>. Diakses tanggal 29 Maret 2010.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Seksi Kajian Mutu Pendidikan LPMP D.I. Yogyakarta. 2006. *Evaluasi dan Pemantauan Dampak Diklat Tindak Lanjut Uji Kompetensi Bagi Guru SMA Propinsi D.I. Yogyakarta*. http://lpmpjogja.diknas.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=169&Itemid=84. Diakses tanggal 25 Februari 2010.

Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2004). *Manajemen Training*. Yogyakarta: AP FIP UNY.

Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

_____. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tatang Sunendar. (2010). *Pentingnya Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Profesi Guru*. <http://www.lpmpjabar.go.id/index.php/artikel/48-pentingnya-karya-tulis-ilmiah-dalam-pengembangan-profesi-guru>. Diakses tanggal 29 April 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

LAMPIRAN.1

KISI-KISI PENELITIAN

Kisi-Kisi Instrumen Angket (*kuisisioner*)

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Latar Belakang Pendidikan	a. Pendidikan formal yang ditempuh	1) Jenjang pendidikan 2) Kesesuaian pendidikan dengan penempatan	1, 2 3, 4, 5,
		b. Pendidikan non formal yang ditempuh	1) Keikutsetaan 2) Jumlah pendidikan	6, 7,
2.	Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	a. Diklat dalam jabatan	1) Intensitas partisipasi 2) Seminar pendidikan 3) Diklat kepemimpinan 4) Diklat fungsional 5) Diklat teknis	8, 9, 10, 11, 12,13, 14,15, 16, 17,
3.	Profesionalitas guru	a. Kompetensi pedagogik	1) Menguasai karakteristik peserta didik 2) Menguasai teori dan prinsip pembelajaran 3) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa 7) Berkommunikasi baik 8) Penilaian prestasi belajar siswa 9) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	18,19, 20,21, 22,23,24, 25,26, 27,28,29, 30,31, 32, 33, 34, 35,36,37, 39,40, 41,42,43,
		b. Kompetensi kepribadian	1) Bertindak sesuai norma-norma yang ada 2) Menampilkan <i>image</i> yang positif bagi peserta didik dan masyarakat 3) Menampilkan kepribadian yang baik	44, 45,46, 47,48,49,

		<p>4) Menunjukkan etos kerja yang tinggi 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru</p>	50,51,52, 53,54,55,
	c. Kompetensi sosial	<p>1) Bersikap tidak diskriminatif 2) Berkommunikasi dengan baik 3) Dapat beradaptasi 4) Penggunaan media komunikasi</p>	56, 57,58, 59, 60,
	d. Kompetensi profesional	<p>1) Penguasaan materi 2) Penguasaan standar kompetensi mata pelajaran 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif 4) Mengembangkan profesionalitas 5) Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri</p>	61, 62, 63, 64,65,66, 67, 68,
	e. Pengembangan profesi	<p>1) Membuat karya ilmiah mengenai penelitian pendidikan 2) Membuat makalah pendidikan</p>	69, 70,

LAMPIRAN.2

ANGKET PENELITIAN

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Guru
di SMP Negeri se Kecamatan Mlati

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SMP NEGERI SE KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN”.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk menjawab dan mengisi angket terlampir, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Tidak ada kaitannya dengan karir Bapak/Ibu Guru. Partisipasi Bapak/Ibu Guru memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu Guru peneliti ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Hormat saya,
Peneliti

Irfana Putri Setiadi

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama (Lengkap dengan : :

gelar akademik)

Jenis Kelamin : :

Tanggal Lahir : :

Masa Kerja sebagai Guru : _____ Tahun _____ Bulan

II. Petunjuk Pengisian Angket

Pernyataan/pertanyaan dibagi menjadi beberapa model instrumen dengan cara pengisian yang berbeda, yaitu:

- A. Pada poin A Latar Belakang Pendidikan dan poin B Pengalaman Diklat Teknis Fungsional silahkan menjawab pertanyaan/pernyataan dengan memberikan tanda “checklist” (✓) dalam “kotak” (□) dan mengisi jawaban dengan isian yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu Guru yang sesungguhnya.
- B. Sedangkan pada poin C Profesionalitas Guru berilah tanda “checklist” (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu Guru. Tiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, antara lain sebagai berikut :
 - 1. Selalu (S)
 - 2. Sering (SR)
 - 3. Kadang-Kadang (KK)
 - 4. Hampir Tidak Pernah (HTP)
 - 5. Tidak Pernah (TP)

III. Daftar Pernyataan/Pertanyaan

A. Latar Belakang Pendidikan

1. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh Bapak/Ibu guru.
 - a. S2 : Kependidikan
 Non kependidikan
 Jurusan/program studi yang diambil.....
 - b. S1/D4 : Kependidikan
 Non kependidikan
 Jurusan /program studi yang diambil.....
 - c. D3/sarjana muda : Kependidikan
 Non kependidikan
 Jurusan/program studi yang diambil.....
 - d. D2 : Kependidikan
 Non kependidikan
 Jurusan/program studi yang diambil.....
 - e. D1 : Kependidikan
 Non kependidikan
 Jurusan/program studi yang diambil.....
 - f. SMA/SMK/sederajat
2. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki akta mengajar?
 Ya
 Tidak
3. Pada saat ini Bapak/Ibu guru bertugas mengampu mata pelajaran.....
4. Mata pelajaran yang diampu saat ini dibandingkan dengan bidang keahlian (jurusan/prodi) Bapak/Ibu guru.
 Sama persis
 Serumpun
 Tidak sama

5. Selain mata pelajaran utama yang diajarkan, apakah Bapak/Ibu guru juga mengajarkan mata pelajaran lain?

- Ya
- Tidak

Jika ya, nama mata pelajaran yang diajarkan Bapak/Ibu guru yaitu.....

6. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti pendidikan non formal/kursus yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu untuk menambah pengetahuan dan mendukung kinerja/kompetensi mengajar?

- Ya
- Tidak

Jika ya, apa saja pendidikan non formal yang diikuti.....

7. Bapak/Ibu guru mengikuti pendidikan non formal/kursus sebanyak.

- > 4 kali
- 3 kali
- 2 kali
- 1 kali
- Belum pernah

B. Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

8. Memiliki total jam keikutsertaan dalam diklat.

- Lebih dari 640 jam
- 481-640 jam
- 161-480 jam
- 81 -160 jam
- 30-80 jam
- 8-29 jam

9. Frekuensi keikutsertaan dalam diklat.

- 3 kali dalam 2 tahun
- 2 kali dalam 2 tahun
- 1 kali dalam 2 tahun
- Belum pernah

10. Pengalaman mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sampai dengan saat ini.

- > 5 bulan
- 3-4 bulan
- 2-3 bulan
- 1-2 bulan
- < 1 bulan

11. Mengikuti seminar pendidikan sebanyak.

- > 15
- 10-15
- 5-10
- 1-5
- Belum Pernah

12. Apakah Bapak/Ibu Guru mengikuti kegiatan diklat kepemimpinan?

- Ya
- Tidak

Jika ya, berapa dan apa saja nama diklat kepemimpinan yang diikuti.....

13. Apakah kegiatan Diklat kepemimpinan sangat penting untuk menunjang kinerja guru?

- Ya
- Tidak

14. Apakah Bapak/Ibu Guru mengikuti kegiatan diklat sesuai dengan mata pelajaran yang diampu?

- Ya
- Tidak

Jika ya, berapa dan apa saja nama diklat yang diikuti.....

15. Apakah kegiatan diklat fungsional sangat penting untuk meningkatkan kompetensi yang Bapak/Ibu miliki?

- Ya
- Tidak

16. Apakah Bapak/Ibu Guru mengikuti kegiatan diklat sesuai dengan persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas PNS?

- Ya
- Tidak

Jika ya, berapa dan apa saja nama diklat yang diikuti.....

17. Apakah kegiatan diklat teknis sangat penting untuk meningkatkan kompetensi yang Bapak/Ibu miliki?

- Ya
- Tidak

C. Profesionalitas Guru

No.	Pernyataan	Pilihan				
		S	SR	KK	HTP	TP
18.	Mengidentifikasi potensi dan kemampuan setiap siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu.					
19.	Mengidentifikasi kesulitan belajar setiap siswa.					
20.	Memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.					
21.	Menerapkan berbagai metode pembelajaran secara kreatif pada mata pelajaran yang diampu.					
22.	Kurikulum yang berlaku tidak dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran.					
23.	Memahami kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.					
24.	Menentukan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu.					
25.	Pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.					
26.	Pemilihan materi pembelajaran tidak terkait dengan tujuan pembelajaran.					
27.	Penyajian pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari siswa (sesuai dengan karakteristik siswa).					
28.	Melaksanakan pembelajaran dengan tidak memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.					
29.	Menyiapkan rancangan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai.					
30.	Penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu.					
31.	Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.					
32.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.					

No.	Pernyataan	Pilihan				
		S	SR	KK	HTP	TP
33.	Tidak menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi dan kreatifitas siswa.					
34.	Berkomunikasi dengan buruk terhadap para peserta didik.					
35.	Memahami prinsip-prinsip penilaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.					
36.	Menentukan prosedur penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar.					
37.	Mengembangkan instrumen penelitian dan evaluasi proses serta hasil belajar.					
38.	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.					
39.	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.					
40.	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.					
41.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.					
42.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.					
43.	Hasil penilaian dan evaluasi dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.					
44.	Membina hubungan yang baik dengan siswa secara adil tanpa memandang golongan dan latar belakangnya.					
45.	Senantiasa bersikap jujur, tegas dan manusiawi.					
46.	Memberi contoh kepada siswa dan masyarakat dengan berperilaku yang baik.					
47.	Dalam setiap memecahkan masalah, dilakukan dengan tidak emosional.					

No.	Pernyataan	Pilihan				
		S	SR	KK	HTP	TP
48.	Sabar dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi siswa dengan perilaku yang tidak sopan.					
49.	Tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain.					
50.	Mengerjakan setiap pekerjaan dengan tanggung jawab yang tinggi (sesuai ketentuan).					
51.	Senantiasa bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.					
52.	Menyelesaikan setiap pekerjaan mandiri secara profesional.					
53.	Kurang memahami kode etik profesi guru.					
54.	Menerapkan kode etik profesi guru tersebut.					
55.	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.					
56.	Bersikap tidak diskriminatif terhadap siswa dan orang lain karena perbedaan suku, ras, dan status sosial.					
57.	Berkomunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat mengenai program pembelajaran dan kemajuan siswa.					
58.	Tidak mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.					
59.	Dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan kerja yang baru.					
60.	Berkomunikasi dengan baik antar rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.					
61.	Senantiasa mengupdate/memuktahirkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.					
62.	Memahami tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu.					

No.	Pernyataan	Pilihan				
		S	SR	KK	HTP	TP
63.	Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
64.	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.					
65.	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalitasannya.					
66.	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalitasannya.					
67.	Mengikuti kemajuan jaman dengan belajar dari berbagai sumber.					
68.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.					
69.	Membuat karya ilmiah mengenai penelitian pendidikan.					
70.	Membuat makalah pendidikan dalam rangka mengembangkan profesinya.					

LAMPIRAN.3

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

1. UJI VALIDITAS

2. UJI RELIABILITAS

TABEL

Data Hasil Uji Coba Instrumen Profesionalitas Guru (Y)

TABEL
Data Hasil Uji Coba Instrumen Profesionalitas Guru (Y)

No. Res	Skor untuk item no:																												Skor Total						
	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84		
1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	4	4	1	2	294	
2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	4	3	4	4	1	4	4	1	1	292		
3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	2	4	4	2	2	288		
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	298	
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	1	3	5	1	3	3	3	1	1	282		
6	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	277	
7	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	3	1	289	
8	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	2	2	293	
9	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	4	3	2	306		
10	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	2	300	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	1	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	2	298	
12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	1	297
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	1	5	5	5	5	3	4	4	4	5	2	300		
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	2	302		
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	308		
16	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	5	2	4	4	2	2	288
17	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	1	5	3	4	5	3	4	3	5	2	5	5	5	3	4	1	3	4	3	1	1	1	1	252	
18	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	4	4	4	5	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	2	302	
19	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	5	4	2	2	259	
20	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	308		

Scale: Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Profesionalitas Guru

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	67

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00018	287.0500	221.103	-.054	.848
VAR00019	287.1500	221.187	-.055	.849
VAR00020	287.2500	212.934	.360	.843
VAR00021	288.5500	221.103	-.055	.853
VAR00022	287.3000	213.589	.332	.843
VAR00023	287.5000	211.737	.429	.842
VAR00024	287.3000	191.905	.696	.832
VAR00025	286.7000	217.168	.506	.844
VAR00026	286.7000	217.168	.506	.844
VAR00027	287.2000	217.011	.133	.846
VAR00028	287.1000	208.937	.422	.841
VAR00029	287.0000	213.789	.456	.842
VAR00030	287.3500	223.082	-.151	.850
VAR00031	286.8500	212.661	.499	.842
VAR00032	286.8000	221.537	-.102	.848
VAR00033	287.2500	209.461	.540	.840
VAR00034	287.6500	209.608	.448	.841
VAR00035	287.9000	209.884	.404	.841
VAR00036	287.3000	216.747	.069	.850
VAR00037	287.3500	216.555	.161	.846
VAR00038	286.9500	212.892	.440	.842

VAR00039	287.2000	218.274	.107	.846
VAR00040	288.1500	220.976	-.053	.854
VAR00041	286.7500	215.671	.530	.843
VAR00042	287.8500	207.082	.385	.842
VAR00043	287.0500	207.524	.574	.839
VAR00044	287.2500	206.724	.557	.839
VAR00045	286.8500	215.924	.370	.844
VAR00046	286.8000	209.011	.799	.838
VAR00047	287.7000	216.011	.055	.853
VAR00048	287.0500	210.682	.548	.840
VAR00049	287.3000	210.011	.296	.844
VAR00050	286.6500	220.555	.000	.847
VAR00051	286.7000	222.326	-.273	.848
VAR00052	286.8000	215.326	.474	.843
VAR00053	286.6500	220.555	.000	.847
VAR00054	286.7500	216.829	.401	.844
VAR00055	287.1500	218.766	.079	.847
VAR00056	287.1500	210.766	.417	.842
VAR00057	287.3000	211.168	.408	.842
VAR00058	286.8500	209.082	.740	.839
VAR00059	286.8000	210.905	.662	.840
VAR00060	287.1000	213.568	.325	.843
VAR00061	286.7500	222.303	-.201	.848
VAR00062	286.7500	212.408	.610	.841
VAR00063	286.8000	219.853	.052	.847
VAR00064	287.3000	211.063	.196	.848
VAR00065	286.9000	222.305	-.147	.849
VAR00066	287.1500	208.134	.539	.839
VAR00067	287.8500	205.924	.384	.842
VAR00068	286.7000	220.221	.043	.847
VAR00069	287.2500	217.355	.118	.847
VAR00070	287.3000	221.800	-.085	.850
VAR00071	287.6000	217.832	.096	.847

VAR00072	287.0500	216.787	.194	.845
VAR00073	288.9000	219.358	.002	.851
VAR00074	286.7000	217.168	.506	.844
VAR00075	287.2500	218.197	.094	.847
VAR00076	287.4500	220.576	-.033	.851
VAR00077	287.5000	207.105	.601	.838
VAR00078	287.1000	209.568	.529	.840
VAR00079	288.9500	207.103	.375	.842
VAR00080	287.4000	212.884	.390	.842
VAR00081	287.6500	223.082	-.272	.849
VAR00082	287.7000	214.432	.517	.842
VAR00083	289.1500	205.924	.475	.839
VAR00084	289.7000	213.589	.324	.843

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
291.6500	220.555	14.85110	67

LAMPIRAN.4

DATA PRIMER PENELITIAN

TABEL 1
Data Hasil Instrumen Latar Belakang Pendidikan (X1)

No. Res	Skor untuk item no:							Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	13	1	1	2	1	0	4	22
2	4	1	1	2	1	1	3	13
3	13	1	1	3	1	0	1	20
4	10	1	1	3	1	1	2	19
5	13	1	1	2	1	0	1	19
6	13	1	1	1	0	0	1	17
7	13	1	1	3	1	0	0	19
8	4	1	1	2	1	1	3	13
9	10	1	1	2	1	0	1	16
10	13	1	1	3	1	0	1	20
11	13	1	1	3	1	0	1	20
12	13	1	1	3	1	0	1	20
13	13	1	1	2	1	0	1	19
14	13	1	1	3	1	0	1	20
15	8	1	1	3	0	0	1	14
16	13	1	1	3	1	0	1	20
17	13	1	1	3	1	0	1	20
18	13	1	1	3	1	0	1	20
19	13	1	1	3	1	1	2	22
20	4	1	1	3	0	0	1	10
21	13	1	1	3	1	0	1	20
22	13	1	1	3	1	0	1	20
23	13	1	1	3	1	0	1	20
24	13	1	1	2	1	1	5	24
25	13	1	1	2	1	0	1	19
26	13	1	1	3	1	0	1	20
27	13	1	1	3	1	0	1	20
28	13	1	1	2	1	0	1	19
29	13	1	1	3	1	0	1	20
30	13	1	1	3	0	0	1	19
31	16	1	1	3	1	1	5	28
32	13	1	1	3	1	0	1	20
33	13	1	1	3	0	1	4	23
34	13	1	1	2	1	0	1	19
35	13	1	1	3	1	1	2	22
36	13	1	1	2	1	1	2	21
37	13	1	1	3	1	0	1	20
38	13	1	1	3	1	0	1	20
39	13	1	1	3	1	0	1	20
40	13	1	1	3	1	0	1	20
41	10	1	1	2	0	0	1	15
42	13	0	1	3	1	1	2	21

43	13	1	1	3	1	1	3	23
44	4	1	1	3	1	0	1	11
45	13	1	1	3	1	0	1	20
46	13	1	1	3	1	1	2	22
47	13	1	1	3	1	1	5	25
48	1	0	0	1	1	1	2	6
49	13	1	1	3	1	1	5	25
50	13	1	1	3	1	0	1	20
51	7	1	1	3	1	0	1	14
52	4	1	1	2	1	0	1	10
53	13	1	1	3	1	0	1	20
54	10	1	1	3	1	0	1	17
55	13	1	1	3	1	0	1	20
56	15	1	1	3	1	0	1	22
57	13	1	1	3	1	0	1	20
58	12	1	1	1	0	0	1	16
59	4	0	1	2	1	0	1	9
60	7	1	1	3	1	0	1	14
61	13	1	1	3	1	0	1	20
62	13	1	0	2	1	1	4	22
63	13	1	1	3	1	0	1	20
64	13	1	1	3	1	0	1	20
65	10	1	1	3	1	0	1	17
66	13	1	1	3	1	1	5	25
total	764	63	64	177	59	17	107	

TABEL 2
Data Hasil Instrumen Pengalaman Diklat Teknis Fungsional (X2)

No. Res	Skor untuk item no:										Skor Total
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	6	3	5	1	0	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	2	0	1	0	1	0	1	8
3	5	2	1	2	0	1	1	1	0	1	14
4	4	2	2	2	0	1	1	1	1	1	15
5	3	2	1	2	0	1	1	1	1	1	13
6	1	2	1	5	0	1	1	1	0	1	13
7	4	2	1	2	0	1	1	1	0	1	13
8	2	2	1	2	0	1	1	1	1	1	12
9	5	3	1	2	0	1	0	1	1	1	15
10	3	2	1	2	0	1	1	1	1	1	13
11	6	2	1	2	0	1	1	1	1	1	16
12	2	2	1	2	0	0	1	1	1	1	11
13	5	2	1	3	0	1	1	1	0	1	15
14	3	3	1	2	0	1	1	1	1	1	14
15	4	2	1	2	0	0	1	1	1	1	13
16	4	2	1	2	0	1	1	1	1	1	14
17	3	2	2	3	0	0	1	1	1	1	14
18	6	3	1	3	0	1	1	1	1	1	18
19	4	4	1	3	0	1	0	1	1	1	16
20	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	10
21	2	2	1	2	0	1	1	1	0	1	11
22	6	3	1	3	0	0	1	1	0	0	15
23	2	1	1	2	0	1	0	1	0	1	9
24	1	3	2	3	0	1	1	1	0	1	13
25	3	2	1	2	0	1	1	1	0	1	12
26	4	3	1	5	1	1	1	1	1	1	19
27	2	2	1	2	0	1	1	1	1	1	12
28	1	2	1	2	0	1	1	1	1	1	11
29	6	3	1	3	0	1	1	1	1	1	18
30	6	4	1	5	0	0	1	1	1	1	20
31	5	3	5	2	0	1	1	1	1	1	20
32	3	2	1	3	0	1	0	1	1	1	13
33	3	2	1	2	0	1	1	1	0	0	11
34	6	4	5	4	0	1	1	1	1	1	24
35	4	2	1	2	0	1	1	1	1	1	14
36	3	4	1	2	0	1	1	1	1	1	15
37	3	2	1	2	0	1	1	1	1	1	13
38	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	15
39	4	2	1	2	0	1	1	1	1	1	14
40	4	2	1	2	0	0	1	1	1	1	13
41	1	2	1	2	0	0	1	1	1	1	10

42	1	2	1	2	0	1	1	1	0	1	10
43	3	3	1	2	0	0	1	1	1	1	13
44	3	2	1	2	0	1	1	1	1	1	13
45	5	3	1	3	0	1	1	1	0	1	16
46	4	2	5	1	0	1	0	1	1	1	16
47	5	3	5	1	0	1	1	1	1	1	19
48	3	2	1	2	0	1	1	0	0	1	11
49	4	3	1	3	0	1	1	1	1	1	16
50	3	3	1	3	0	1	1	1	1	1	15
51	3	2	1	2	0	1	1	1	1	1	13
52	4	3	1	3	0	1	1	1	1	1	16
53	5	4	5	4	1	1	0	1	1	1	23
54	3	2	1	3	0	1	1	1	0	1	13
55	1	2	1	2	0	1	1	1	1	1	11
56	4	4	1	5	1	1	1	1	0	0	18
57	1	2	1	2	0	1	1	1	1	1	11
58	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
59	3	2	1	2	0	1	1	1	1	1	13
60	3	2	1	2	0	1	1	1	1	1	13
61	6	3	1	4	0	1	1	1	1	1	19
62	4	2	1	2	0	1	1	1	1	1	14
63	4	3	2	3	0	0	1	1	1	0	15
64	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	21
65	4	3	5	2	0	1	1	1	1	1	19
66	6	4	1	4	0	0	1	1	1	1	19
total	231	163	100	163	5	56	58	65	50	62	

TABEL 3
Data Hasil Instrumen Profesionalitas Guru (Y)

32	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	1	1	218
33	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	5	2	4	4	2	2	230	
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	247	
35	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	1	1	237
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	2	242
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	5	5	3	5	5	5	5	3	4	2	3	4	224
38	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	2	2	231
39	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	1	2	230	
40	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	3	1	1	1	223	
41	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	196	
42	4	4	1	5	2	4	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	216	
43	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	234		
44	5	5	5	3	4	3	3	3	5	3	5	1	3	4	5	4	5	5	5	3	4	1	3	3	1	1	1	195	
45	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	1	4	240		
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	2	244		
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	1	1	250	
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	1	1	1	217		
49	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	1	1	246		
50	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	2	239		
51	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	2	5	5	1	1	212		
52	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	1	1	204		
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	255		
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	215		
55	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	2	1	222		
56	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	3	246		
57	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	1	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	2	216		
58	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	195	
59	5	5	3	4	3	4	3	4	2	5	5	5	5	2	5	3	3	5	4	3	3	3	2	2	2	2	189		
60	5	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	211		
61	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	245		
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	241	
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	237		
64	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	250		
65	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	3	3	236		
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	1	1	252		

TABULASI DATA RESPONDEN

No. Res	Jenis Kelamin	X1	X2	Y
1	Perempuan	22	20	251
2	Perempuan	13	8	238
3	Perempuan	20	14	235
4	Laki-laki	19	15	211
5	Perempuan	19	13	210
6	Perempuan	17	13	257
7	Laki-laki	19	13	236
8	Laki-laki	13	12	238
9	Perempuan	16	15	225
10	Perempuan	20	13	242
11	Perempuan	20	16	234
12	Perempuan	20	11	241
13	Perempuan	19	15	203
14	Perempuan	20	14	253
15	Perempuan	14	13	251
16	Perempuan	20	14	231
17	Perempuan	20	14	233
18	Perempuan	20	18	222
19	Perempuan	22	16	235
20	Perempuan	10	10	240
21	Perempuan	20	11	213
22	Laki-laki	20	15	206
23	Perempuan	20	9	217
24	Perempuan	24	13	227
25	Perempuan	19	12	228
26	Laki-laki	20	19	244
27	Perempuan	20	12	216
28	Perempuan	19	11	214
29	Perempuan	20	18	242
30	Perempuan	19	20	244
31	Laki-laki	28	20	258
32	Perempuan	20	13	218
33	Laki-laki	23	11	230
34	Laki-laki	19	24	247
35	Perempuan	22	14	237
36	Perempuan	21	15	242
37	Perempuan	20	13	224
38	Perempuan	20	15	231

39	Perempuan	20	14	230
40	Perempuan	20	13	223
41	Perempuan	15	10	196
42	Perempuan	21	10	216
43	Perempuan	23	13	234
44	Perempuan	11	13	195
45	Laki-laki	20	16	240
46	Perempuan	22	16	244
47	Laki-laki	25	19	250
48	Laki-laki	6	11	217
49	Laki-laki	25	16	246
50	Perempuan	20	15	239
51	Perempuan	14	13	212
52	Laki-laki	10	16	204
53	Laki-laki	20	23	255
54	Perempuan	17	13	215
55	Perempuan	20	11	222
56	Perempuan	22	18	246
57	Perempuan	20	11	216
58	Perempuan	16	7	195
59	Laki-laki	9	13	189
60	Perempuan	14	13	211
61	Perempuan	20	19	245
62	Laki-laki	22	14	241
63	Perempuan	20	15	237
64	Perempuan	20	21	250
65	Laki-laki	17	19	236
66	Laki-laki	25	19	252

LAMPIRAN.5

DESKRIPSI DATA RESPONDEN

Frequencies

Statistics

		X1 Latar Belakang	X2 Pengalaman	Y Profesionalitas
		Pendidikan	Diklat Teknis Fungsional	Guru
N	Valid	66	66	66
	Missing	0	0	0
Mean		18.9545	14.4394	230.0000
Median		20.0000	14.0000	234.0000
Mode		20.00	13.00	216.00 ^a
Std. Deviation		3.96691	3.46023	16.91517
Variance		15.736	11.973	286.123
Minimum		6.00	7.00	189.00
Maximum		28.00	24.00	258.00
Sum		1251.00	953.00	15180.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

X1 Latar Belakang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	1.5	1.5	1.5
	9.00	1	1.5	1.5	3.0
	10.00	2	3.0	3.0	6.1
	11.00	1	1.5	1.5	7.6
	13.00	2	3.0	3.0	10.6
	14.00	3	4.5	4.5	15.2
	15.00	1	1.5	1.5	16.7
	16.00	2	3.0	3.0	19.7
	17.00	3	4.5	4.5	24.2
	19.00	8	12.1	12.1	36.4
	20.00	27	40.9	40.9	77.3
	21.00	2	3.0	3.0	80.3
	22.00	6	9.1	9.1	89.4
	23.00	2	3.0	3.0	92.4
	24.00	1	1.5	1.5	93.9
	25.00	3	4.5	4.5	98.5
	28.00	1	1.5	1.5	100.0
Total		66	100.0	100.0	

X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	1	1.5	1.5	1.5
	8.00	1	1.5	1.5	3.0
	9.00	1	1.5	1.5	4.5
	10.00	3	4.5	4.5	9.1
	11.00	7	10.6	10.6	19.7
	12.00	3	4.5	4.5	24.2
	13.00	15	22.7	22.7	47.0
	14.00	7	10.6	10.6	57.6
	15.00	8	12.1	12.1	69.7
	16.00	6	9.1	9.1	78.8
	18.00	3	4.5	4.5	83.3
	19.00	5	7.6	7.6	90.9
	20.00	3	4.5	4.5	95.5
	21.00	1	1.5	1.5	97.0
	23.00	1	1.5	1.5	98.5
	24.00	1	1.5	1.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Y Profesionalitas Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	189.00	1	1.5	1.5	1.5
	195.00	2	3.0	3.0	4.5
	196.00	1	1.5	1.5	6.1
	203.00	1	1.5	1.5	7.6
	204.00	1	1.5	1.5	9.1
	206.00	1	1.5	1.5	10.6
	210.00	1	1.5	1.5	12.1
	211.00	2	3.0	3.0	15.2
	212.00	1	1.5	1.5	16.7
	213.00	1	1.5	1.5	18.2
	214.00	1	1.5	1.5	19.7
	215.00	1	1.5	1.5	21.2
	216.00	3	4.5	4.5	25.8
	217.00	2	3.0	3.0	28.8
	218.00	1	1.5	1.5	30.3
	222.00	2	3.0	3.0	33.3
	223.00	1	1.5	1.5	34.8
	224.00	1	1.5	1.5	36.4
	225.00	1	1.5	1.5	37.9
	227.00	1	1.5	1.5	39.4
	228.00	1	1.5	1.5	40.9
	230.00	2	3.0	3.0	43.9
	231.00	2	3.0	3.0	47.0
	233.00	1	1.5	1.5	48.5
	234.00	2	3.0	3.0	51.5
	235.00	2	3.0	3.0	54.5
	236.00	2	3.0	3.0	57.6
	237.00	2	3.0	3.0	60.6

238.00	2	3.0	3.0	63.6
239.00	1	1.5	1.5	65.2
240.00	2	3.0	3.0	68.2
241.00	2	3.0	3.0	71.2
242.00	3	4.5	4.5	75.8
244.00	3	4.5	4.5	80.3
245.00	1	1.5	1.5	81.8
246.00	2	3.0	3.0	84.8
247.00	1	1.5	1.5	86.4
250.00	2	3.0	3.0	89.4
251.00	2	3.0	3.0	92.4
252.00	1	1.5	1.5	93.9
253.00	1	1.5	1.5	95.5
255.00	1	1.5	1.5	97.0
257.00	1	1.5	1.5	98.5
258.00	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

LAMPIRAN.6

HASIL PERHITUNGAN KELAS

INTERVAL & KATEGORI

KECENDERUNGAN

Pembuatan Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 66 \\ &= 1+3,3 \times 1,82 \\ &= 1+ 6,006 \\ &= 7,006 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

1. Profesionalitas Guru (Y)

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= 258 \\ \text{Skor terendah} &= 189 \\ \text{Rentang data} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 258 - 189 \\ &= 69 \\ \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 69 : 7 \\ &= 9,857 \text{ dibulatkan } 10\end{aligned}$$

No.	Kelas Interval
1	189-198
2	199-208
3	209-218
4	219-228
5	229-238
6	239-248
7	249-258

2. Latar Belakang Pendidikan (X1)

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= 28 \\ \text{Skor terendah} &= 6 \\ \text{Rentang Data} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 28 - 6 \\ &= 22 \\ \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 22 : 7 \\ &= 3,14 \text{ dibulatkan } 3\end{aligned}$$

No.	Kelas Interval
1	6-8
2	9-11
3	12-14
4	15-17
5	18-20
6	21-23
7	>24

3. Pengalaman Diklat Teknis Fungsional (X2)

$$\text{Skor tertinggi} = 24$$

$$\text{Skor terendah} = 7$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 24 - 7\end{aligned}$$

$$= 17$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 17 : 7 \\ &= 2,428 \text{ dibulatkan } 2\end{aligned}$$

No	Kelas Interval
1	7-8
2	9-10
3	11-12
4	13-14
5	15-16
6	17-18
7	> 19

Perhitungan Penentuan Kategori Kecenderungan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan data variabel penelitian yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman diklat teknis fungsional, dan profesionalitas guru dengan membandingkan nilai rata-rata hasil observasi dari masing-masing variabel dengan kategori kecenderungan data dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Rendah = $< (M_i - 1 SD_i)$
- 2) Sedang = $(M_i - 1 SD_i) \text{ s/d } (M_i + 1 SD_i)$
- 3) Tinggi = $> (M_i + 1 SD_i)$

Berikut ini hasil perhitungan dari ketiga variabel yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Cara untuk menghitung nilai rerata harapan dan SD harapan adalah sebagai berikut :

Nilai rerata harapan = $\frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$.

Nilai standar deviasi harapan = $\frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$.

a. Profesionalitas Guru

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= 53 \times 5 = 265 \\ \text{Skor terendah} &= 53 \times 1 = 53 \\ \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (265 + 53) = 159 \\ \text{SD ideal} &= \frac{1}{6} (265 - 53) = 35,33 \text{ dibulatkan menjadi } 35\end{aligned}$$

Kategori Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru:

Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
<124	Rendah	0	0
124 s/d 194	Sedang	1	1,5
>194	Tinggi	65	98,5

b. Latar Belakang Pendidikan

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= 28 \\ \text{Skor terendah} &= 3 \\ \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (28 + 3) = 15,5 \text{ dibulatkan menjadi } 16 \\ \text{SD ideal} &= \frac{1}{6} (28 - 3) = 4,1667 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Kategori Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan:

Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
<12	Rendah	5	7,6
12 s/d 20	Sedang	46	69,7
>20	Tinggi	15	22,7

c. Pengalaman Diklat Teknis Fungsional

Skor tertinggi = 26

Skor terendah = 4

Mean ideal = $\frac{1}{2} (26 + 4) = 15$

SD ideal = $\frac{1}{6} (26 - 4) = 3,667$ dibulatkan menjadi 4

Kategori Kecenderungan Variabel Diklat Teknis Fungsional:

Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
<11	Rendah	6	9,1
11 s/d 19	Sedang	54	81,8
>19	Tinggi	6	9,1

LAMPIRAN.7

UJI PRASYARAT ANALISIS

- 1. UJI NORMALITAS**
- 2. UJI LINEARITAS**
- 3. UJI MULTIKOLINEARITAS**

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1 Latar Belakang Pendidikan	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	Y Profesionalitas Guru
N	66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	18.9545	14.4394	230.0000
Std. Deviation	3.96691	3.46023	16.91517
Most Extreme Differences	.262	.133	.109
Absolute	.262	.133	.109
Positive	.169	.133	.067
Negative	-.262	-.096	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	2.130	1.077	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.196	.417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

Report

Y Profesionalitas Guru

X1 Latar Belakang Pendidikan	Mean	N	Std. Deviation
6.00	217.0000	1	.
9.00	189.0000	1	.
10.00	222.0000	2	25.45584
11.00	195.0000	1	.
13.00	238.0000	2	.00000
14.00	224.6667	3	22.81082
15.00	196.0000	1	.
16.00	210.0000	2	21.21320
17.00	236.0000	3	21.00000
19.00	224.1250	8	16.88141
20.00	231.8148	27	12.94972
21.00	229.0000	2	18.38478
22.00	242.3333	6	5.92171
23.00	232.0000	2	2.82843
24.00	227.0000	1	.
25.00	249.3333	3	3.05505
28.00	258.0000	1	.
Total	230.0000	66	16.91517

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Profesionalitas	Between Groups	(Combined)	8682.384	16	542.649	2.682
Guru * X1 Latar Belakang	Groups	Linearity	4209.383	1	4209.383	20.802
Pendidikan		Deviation from Linearity	4473.001	15	298.200	1.474
	Within Groups		9915.616	49	202.360	.153
	Total		18598.000	65		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y Profesionalitas Guru * X1 Latar Belakang Pendidikan	.476	.226	.683	.467

Report

Y Profesionalitas Guru

X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	Mean	N	Std. Deviation
7.00	195.0000	1	.
8.00	238.0000	1	.
9.00	217.0000	1	.
10.00	217.3333	3	22.03028
11.00	221.8571	7	10.25392
12.00	227.3333	3	11.01514
13.00	222.9333	15	19.03180
14.00	237.1429	7	7.92525
15.00	224.2500	8	15.59075
16.00	233.8333	6	15.36772
18.00	236.6667	3	12.85820
19.00	245.4000	5	6.22896
20.00	251.0000	3	7.00000
21.00	250.0000	1	.
23.00	255.0000	1	.
24.00	247.0000	1	.
Total	230.0000	66	16.91517

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Profesionalitas	Between Groups	(Combined)	7839.819	15	522.655	2.429	.010
Guru * X2	Groups	Linearity	5585.843	1	5585.843	25.961	.000
Pengalaman Diklat		Deviation from Linearity	2253.976	14	160.998	.748	.717
Teknis Fungsional							
	Within Groups		10758.181	50	215.164		
	Total		18598.000	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y Profesionalitas Guru * X2	.548	.300	.649	.422
Pengalaman Diklat Teknis				
Fungsional				

3. Uji Multikolinearitas Data

		Correlations	
		X1 Latar Belakang Pendidikan	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional
X1 Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	1	.367**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	66	66
X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	Pearson Correlation	.367**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN.8

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis Melalui Regresi Linear Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Profesionalitas Guru	230.0000	16.91517	66
X1 Latar Belakang Pendidikan	18.9545	3.96691	66
X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	14.4394	3.46023	66

Correlations

		Y Profesionalitas Guru	X1 Latar Belakang Pendidikan	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional
Pearson Correlation	Y Profesionalitas Guru	1.000	.476	.548
	X1 Latar Belakang Pendidikan	.476	1.000	.367
	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	.548	.367	1.000
Sig. (1-tailed)	Y Profesionalitas Guru	.	.000	.000
	X1 Latar Belakang Pendidikan	.000	.	.001
	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	.000	.001	.
N	Y Profesionalitas Guru	66	66	66
	X1 Latar Belakang Pendidikan	66	66	66
	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	66	66	66

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional, X1 Latar Belakang Pendidikan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.368	13.44629

a. Predictors: (Constant), X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional, X1 Latar Belakang Pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7207.431	2	3603.715	19.932	.000 ^a
	Residual	11390.569	63	180.803		
	Total	18598.000	65			

a. Predictors: (Constant), X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional, X1 Latar Belakang Pendidikan

b. Dependent Variable: Y Profesionalitas Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	173.881	9.223	18.852	.000
	X1 Latar Belakang Pendidikan	1.353	.452	.317	2.995
	X2 Pengalaman Diklat Teknis Fungsional	2.110	.518	.432	4.072
					.000

a. Dependent Variable: Y Profesionalitas Guru

LAMPIRAN.9

HASIL PERHITUNGAN SR & SE

Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

1. Persamaan Regresi Ganda

$$Y = 173,881 + 1,353 X_1 + 2,110 X_2$$

2. Sumbangan Relatif (SR)

$$\begin{aligned} \text{a. SR } X_1 &= \frac{a_1 \sum x_1 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \\ &= \frac{(1,353)(289865)}{(1,353)(289865) + (2,110)(221275)} \\ &= \frac{392187,345}{392187,345 + 466890,250} \\ &= \frac{392187,345}{859077,595} \\ &= 0,456521445 \\ &= 45,65 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. SR } X_2 &= \frac{a_2 \sum x_2 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \\ &= \frac{(2,110)(221275)}{(1,353)(289865) + (2,110)(221275)} \\ &= \frac{466890,250}{392187,345 + 466890,250} \\ &= \frac{466890,250}{859077,595} \\ &= 0,543478555 \\ &= 54,35 \% \end{aligned}$$

3. Sumbangan Efektif (SE)

$$\begin{aligned} \text{a. SE } X_1 &= \text{SR\% } X_1 \times R^2 \\ &= 0,4879 \times 0,388 \\ &= 0,17713032 \\ &= 17,71 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. SE } X_2 &= \text{SR\% } X_2 \times R^2 \\ &= 0,5435 \times 0,388 \\ &= 0,210878 \\ &= 21,09 \% \end{aligned}$$

LAMPIRAN.10

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 6711 /H34.11/PL/2010

2 Agustus 2010

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Instrumen

Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlati
Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Irfana Putri Setiadi

NIM : 06101241013

Sem/Jurusan/Prodi : IX / AP / MP

Diwajibkan melaksanakan kegiatan **Uji Coba Instrumen tentang pengaruh latar belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas Guru** untuk memenuhi tugas mata kuliah **Tugas Akhir Skripsi** Dengan dosen pengampu, **Suyud, M.Pd** dan **Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

Tembusan :
Ketua Jurusan AP





FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 7260/H34.11/PL/2010

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Irfana Putri Setiadi
NIM : 06101241013
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Jl. Gejayan 27 D, Mrican, Depok, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP N se Kecamatan Mlati, Sleman
Subyek : Guru mata pelajaran SMP N se-Kecamatan Mlati
Obyek : Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru
Waktu : Oktober – Desember 2010
Judul : Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman diklat teknis fungsional terhadap profesionalitas guru pada SMP Negeri se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 September 2010

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP. 195502051981031004

Tembusan Yth:

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5814/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 7260/H34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 29 September 2010

Perihal : ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : IRFANA PUTRI SETIADI NIP/NIM : 06101241013
Alamat : Karangmalang, Yk
Judul : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PADA SMP NEGERI SE KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : 3 (Tiga) Bulan Mulai tanggal : 30 September s/d 30 Desember 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 30 September 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL
NRP : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang berwenang



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 2147 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 7260/H34.11/PL/2010 Tanggal: 29 September 2010 Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada : **IRFANA PUTRI SETIADI**
- Nama : 06101241013
- No. Mhs/NIM/NIP/NIK : S1
- Program/Tingkat : UNY
- Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
- Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kelurahan Rejasa RT. 02 RW. 03 Kec. Madukara Banjarnegara
- Alamat Rumah : 081327762346
- No. Telp/HP : Mengadakan Penelitian dengan judul :
- Untuk : **“PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PADA SMP NEGERI SEKECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN”**
- Lokasi : Kab. Sleman
- Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 30 September 2010 s/d 30 Desember 2010.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Mlati
6. Ka. SMP N se- Kecamatan Mlati
7. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan - UNY
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 30 September 2010.
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp.& Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN
NO.:070/2147

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Nama | : Irfana Putri Setiadi |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 06101291013 |
| 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : UNY |
| 5. Dosen Pembimbing | : Cuyud, M.Pd dan Drs. Lantip Dikt. P., M.Pd |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : Kelurahan Rejasi RT 2 RW 8 Kec. Madukara
Banjarnegara |
| 7. No. Telp / HP | : 081327762896 |
| 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey | : SMP Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman |

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/ pencarian data tentang judul :

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis
Fungsional terhadap Profesionalitas Guru Pada SMP Negeri se-
kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 20 September 2010.

Yang menyatakan

Irfana Putri Setiadi

(Nama Terang)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 492/285

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mlati menerangkan bahwa:

Nama : Irfana Putri Setiadi

NIM : 06101241013

Perogram Studi : Manajemen Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mlati pada bulan September sampai dengan Oktober 2010 untuk data skripsi berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Diklat Teknis Fungsional Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Desember 2010

Kepala Sekolah

SUPARTO,S.Pd.

NIP. 19551107 198103 1 011